

SKRIPSI

**STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT
PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



OLEH:

OKTAFIYA RAHMA DANI

NPM : 2263201019

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

S A M A R I N D A

2 0 2 6

**STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT
PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



OLEH:

OKTAFIYA RAHMA DANI
NPM : 2263201019

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
S A M A R I N D A

2 0 2 6

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Nama Mahasiswa : Oktafiya Rahma Dani
NPM : 2263201019
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Publik
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 16 Desember 2025

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Saïd Zulkifli, M. Si
NIDN: 1109075801

Pembimbing II



Ahmad Yani S.Sos. M. Si
NIDN: 1106118701



Mengetahui
Dekan

Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP.
NIK: 2023.070.326

Penguji

1. Drs. Saïd Zulkifli, M. Si
2. Ahmad Yani S.Sos. M. Si
3. Arbainah Saidi S.Sos.,M.Si

1.....
2.....
3.....



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktafiya Rahma Dani

NPM : 2263201019

Judul Skripsi : **Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah peneliti peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 16 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPER
780ANK269327937

Oktafiya Rahma Dani
NPM.2263201019

RINGKASAN

OKTAFIYA RAHMA DANI, Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Di bawah bimbingan Drs. Said Zulkifli, M.Si. sebagai pembimbing I dan Ahmad Yani, S.Sos., M.Si. sebagai pembimbing II.

Penelitian ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Latar belakang penelitian didasarkan pada masih rendahnya minat baca dan pemanfaatan layanan perpustakaan, meskipun fasilitas yang tersedia tergolong memadai. Jumlah pengunjung belum optimal karena koleksi buku yang belum sepenuhnya diperbarui sesuai kebutuhan dan perkembangan informasi masyarakat, serta upaya promosi dan menarik masyarakat untuk berkunjung masih terbatas.

Rumusan masalah penelitian adalah strategi apa saja yang diterapkan dinas dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dijalankan serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan meningkatkan budaya literasi masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi meningkatkan budaya literasi masyarakat meliputi strategi organisasi, program, pendukung sumber daya, dan kelembagaan yang secara umum berjalan cukup efektif dan adaptif. Integrasi layanan konvensional dan digital diwujudkan melalui pojok baca, pelatihan literasi digital, aplikasi iKaltim, Buncu Baca Kaltim, serta web Pustaka Borneo. Berbagai program edukatif dan pemberdayaan, seperti lomba mendongeng, lomba resensi buku, lomba mewarnai, pameran, seminar, kegiatan inklusi sosial, dan pelatihan keterampilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Faktor pendukung meliputi komitmen antar lembaga, penguatan sumber daya manusia, program literasi yang inovatif dan terarah serta ketersediaan fasilitas yang memadai termasuk layanan digital. Namun, pelaksanaan strategi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, koleksi, promosi kegiatan, serta aturan dan fasilitas yang belum sepenuhnya fleksibel. Secara keseluruhan, strategi telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan penyempurnaan agar budaya literasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan merata.

Kata Kunci: Strategi, Literasi dan Budaya Literasi

RIWAYAT HIDUP



OKTAFIYA RAHMA DANI, lahir pada tanggal 25 Oktober 2004 di Samarinda, anak ketiga dari empat bersaudara dari Ayah bernama Ebet dan Ibu bernama Risma.

Pada tahun 2010 memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 023 Samarinda Ulu dan lulus tahun 2016, pada tahun 2016 melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 26 Samarinda dan lulus tahun 2019, pada tahun 2019 melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 13 Samarinda dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 diterima sebagai mahasiswi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga sekarang.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) diikuti pada bulan Agustus tahun 2025 di Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda angkatan IX, memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu di dunia nyata. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, panutan dan penuntun umat hingga akhir zaman. Semoga kita semua tergolong ke dalam umat yang mendapatkan syafa'at beliau di yaumul qiyamah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yaitu Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Ibu Arbainah Saidi S.Sos.,M.Si selaku Wakil Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si., selaku Kaprodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Dosen-Dosen yang bertugas yang senantiasa memberi dukungan dan arahan selama studi serta Staf Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam membantu proses pengadministrasian penulis.

3. Ibu Shorea Helminasari, S.IP.,M.A selaku dosen wali akademik yang telah memberi, menasehati, dan membimbing selama proses perkuliahan.
4. Kepada Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si selaku dosen pembimbing I, Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing II, serta Ibu Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji yang telah dengan penuh kesediaan meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, dan perbaikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ebet dan Ibunda Risma, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta perjuangan tanpa henti. Kehadiran dan doa mereka menjadi sumber kekuatan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada saudari-saudari tercinta, Siti Rodiah, Nur Laili, dan Atiqah Syahla, serta seluruh keluarga besar, atas dukungan, perhatian, dan semangat yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan selama penulis melaksanakan penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dengan tulus memberikan doa, motivasi, dukungan dan bantuannya kepada saya selama proses perkuliahan hingga terbentuknya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu peneliti membuka diri untuk kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 16 Desember 2025

Peneliti



Oktafiya Rahma Dani
Npm 2263201019

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang Masalah	12
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.4.1 Manfaat Praktis	18
1.4.2 Manfaat Teoritis	19
BAB II TINJAUAN TEORI	20
2.1 Variabel Penelitian (Teori)	20
2.1.1 Strategi	21
2.1.2 Budaya	24
2.1.1.2 Manfaat Budaya dalam Kehidupan Manusia	27
2.1.2 Literasi	28
2.1.2.1 Jenis-Jenis Literasi	28
2.1.2.2 Manfaat Literasi	29
2.1.3 Budaya Literasi	30
2.1.3.1 Faktor penyebab rendahnya budaya literasi	32
2.1.3.2 Pengaruh Literasi Budaya dalam Kehidupan Masyarakat	32
2.2 Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jadwal Penelitian	37
3.2 Jenis Penelitian	38

3.3 Lokasi Penelitian	39
3.4. Definisi Konseptual	40
3.5 Fokus Penelitian	41
3.6 Sumber Data	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data	47
3.8 Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
4.1.1 Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur.....	55
4.1.2 Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur.....	58
4.1.3 Visi Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.....	59
4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur	59
4.1.5 Sarana dan Prasarana	60
4.1.6 Keadaan Sumber Daya Manusia.....	61
4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian	62
4.3 Pembahasan.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	95

DAFTAR TABEL

Judul	halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 3.6 Key Informan dan Informan.....	37
Tabel 4.6 Jumlah Koleksi Buku.....	55

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 2.1 Krangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif.....	47
Gambar 4.5 Struktur Organisasi.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Secara umum, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang inovatif, produktif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya di tengah pesatnya arus informasi pada era digital.

Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan budaya literasi masyarakat menjadi salah satu prioritas utama pemerintah, sebagaimana tercermin dalam berbagai kebijakan dan regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Perpustakaan. Kedua regulasi tersebut menegaskan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat dan agen perubahan sosial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai survei nasional, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara di

kawasan Asia Tenggara. Hal ini tercermin dari rendahnya minat baca masyarakat, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan.

Permasalahan rendahnya budaya literasi tersebut juga terjadi di Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai salah satu provinsi dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan pusat pertumbuhan ekonomi nasional, Kalimantan Timur masih menghadapi persoalan dalam pengembangan budaya literasi masyarakat. Meskipun pemerintah daerah telah berupaya meningkatkan akses dan kualitas layanan perpustakaan melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, namun tingkat literasi masyarakat di wilayah ini masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sarana dan prasarana perpustakaan, kurangnya koleksi bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.

Dalam konteks tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur memiliki peran strategis dalam merumuskan dan mengimplementasikan berbagai strategi peningkatan budaya literasi masyarakat. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan di tingkat provinsi, dinas ini dituntut untuk mampu berinovasi dalam menyediakan layanan yang adaptif, inklusif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 3 yang menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi guna meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Selain itu, di era digital saat ini, strategi peningkatan literasi juga harus mencakup literasi digital, literasi media, dan literasi informasi agar masyarakat mampu menyaring informasi secara kritis serta terhindar dari penyebaran hoaks.

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, diketahui bahwa pada ruang anak terdapat sebagian anak yang membaca buku, sementara sebagian lainnya lebih memilih bermain. Pada ruang lantai dua, aktivitas pengunjung lebih banyak didominasi oleh mahasiswa yang mencari referensi untuk kebutuhan perkuliahan. Meskipun fasilitas perpustakaan telah tergolong cukup memadai, jumlah pengunjung masih belum optimal. Salah satu penyebabnya diduga karena koleksi buku yang kurang diperbarui sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta minimnya upaya promosi dan kegiatan yang mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan budaya literasi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur masih menghadapi berbagai tantangan sehingga diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi-strategi yang telah dan akan diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diangkat dengan judul **“Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.”**

1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian dilaksanakan akibat adanya sebuah masalah, kemudian masalah tersebut dapat membantu dalam memperoleh data-data yang dihasilkan dari ketidakselarasan antara perencanaan dan kenyataan, sehingga data tersebut membantu dalam penelitian untuk dikembangkan menjadi serangkaian data baru yang membantu dalam memecahkan masalah.

Menurut Hardani, Dkk. (2020:92), masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. Kesenjangan tersebut dapat mengacu ke ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Penelitian diharapkan mampu mengantisipasi kesenjangan-kesenjangan tersebut.

Menurut Abdul F. Nasution (2023:25), Untuk mengidentifikasi masalah penelitian merupakan kegiatan melakukan spesifikasi persoalan-persoalan yang ada untuk diteliti mengembangkan dasar-dasar kebenaran untuk melakukan sebuah penelitian tersebut.

Menurut Mahgiyani (2024:19), menyatakan bahwa dalam rumusan masalah yang didasarkan pada pernyataan masalah pada latar belakang masalah. Kemudian latar belakang masalah didasarkan pada pengalaman empiris dan teoritis.

Berdasarkan uraian di atas, saya menyimpulkan bahwa masalah adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan. Kesenjangan ini dapat muncul pada berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial,

budaya, ekonomi, maupun teknologi. Dalam penelitian, masalah menjadi titik awal yang penting karena menentukan arah, tujuan, dan fokus kajian. Oleh sebab itu, masalah perlu diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas agar dapat dipahami secara ilmiah dan diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : **Bagaimana Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipann Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian dan menemukan hasil akhir penelitian.

Menurut Feny R. Fiantika (2022:12), Mendeskripsikan proses kekuatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Hal tersebut dilakukan lebih lanjut sebagai bahan untuk mengenali dan menemukan kekurangan atau kelemahan dalam sebuah fenomena yang terjadi pada saat penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong (2017:6), menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial dalam konteks alami. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menafsirkan fenomena tersebut. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana mereka memberikan makna terhadap pengalaman mereka.

Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa“Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat saya simpulkan bahwa tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memahami secara mendalam suatu fenomena, baik dengan cara menggambarkan, menjelaskan, maupun menafsirkan realitas yang terjadi. Penelitian juga memiliki peran penting dalam menemukan, mengembangkan, serta menguji pengetahuan sehingga mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan makna yang lebih luas bagi kehidupan masyarakat. Penelitian bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memiliki beberapa tujuan lain sebagai berikut: **“Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi meningkatkan budaya literasi masyarakat.”**

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman secara teoritis dan praktis sehingga dapat membantu meningkatkan ilmu pengetahuan serta memberikan ide atau perspektif baru untuk studi yang lebih mendalam.

Menurut Sugiyono (2017:291) “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.”

Menurut Rifa'i B. Abu (2020:10) menyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah diketahui, sehingga dapat mengembangkan teori dan praktik dalam berbagai bidang.

Menurut Syafrida H. Syahir (2021:3) menyatakan bahwa penelitian berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional.

Berdasarkan uraian di atas, saya menyimpulkan bahwa manfaat penelitian tidak hanya terletak pada aspek teoritis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam memecahkan berbagai persoalan. Penelitian juga berfungsi untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum terungkap, sehingga dapat memperluas teori yang ada sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi praktik dalam berbagai bidang kehidupan.

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan masukan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya budaya literasi melalui hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi oleh berbagai pihak.
3. Memberikan panduan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dalam merancang program atau kegiatan yang mampu mendorong minat baca serta literasi di Kalimantan Timur

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu administrasi publik dan ilmu perpustakaan, khususnya mengenai strategi peningkatan budaya literasi masyarakat.
2. Menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas strategi, kebijakan, atau inovasi dalam pengelolaan perpustakaan daerah.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Variabel Penelitian (Teori)

Mengenai teori dan konsep merupakan bagian penting yang berfungsi sebagai landasan berpikir serta kerangka dalam menganalisis permasalahan yang dikaji. Teori dan konsep membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam, terarah, dan sistematis. Melalui pemahaman terhadap teori dan konsep, penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta membangun argumentasi yang logis. Oleh karena itu, sebelum menguraikan lebih jauh mengenai landasan teori yang digunakan, penting untuk memahami terlebih dahulu pengertian teori dan konsep menurut para ahli.

Menurut Sugiyono (2018:53). Mengatakan bahwa “Suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat di uji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori. Selanjutnya pendapat lain diberikan oleh pengertian teori menurut V. Wiratnan Sujarweni (2015:2020). “Teori adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori”

Sedangkan menurut Cooper dan Emory dalam kutipan Muslich Anshori dan Sri Iswati (2017:8). “Konsep dapat di artikan sebagai sejumlah pengertian

atau ciri yang berkaitan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan hal-hal lain yang sejenis. Konsep-konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Kita mengabstraksikan pengertian-pengertian demikian dan memakai kata-kata sebagai label untuk menandai pengertian-pengertian tersebut". Adapun pendapat lain dari Konsep menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 145) "konsep adalah suatu gagasan atau sekelompok fakta atau keterangan yang memiliki makna. Adapun pendapat lain mengenai konsep oleh menurut Suherman (dalam M Putri, dkk:2014) "konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non contoh.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Teori dapat dipahami sebagai produk dari proses konseptualisasi yang terstruktur untuk menggali dan menguraikan fenomena atau peristiwa sosial. Di sisi lain, konsep merujuk pada pemikiran atau gagasan abstrak yang berfungsi untuk mengategorikan, menginterpretasi, serta memberikan nilai pada berbagai objek, kejadian, atau situasi spesifik. Oleh karena itu, teori dan konsep memiliki keterkaitan erat, di mana konsep berperan sebagai fondasi utama dalam membangun teori, sedangkan teori bertugas untuk menganalisis interaksi di antara konsep-konsep tersebut dengan cara yang lebih komprehensif dan telah diverifikasi.

2.1.1 Strategi

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam bukunya masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Strategos

dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Satu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Gary Hamel dan Coimbatore Krishnaro Prahalad (2018:10), “strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental atau senantiasa meningkatkan dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan dimasa depan”.

Berdasarkan Alfred Dupont Chandler dalam Diana Persari dkk (2018:105), “strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Chandler dalam Kuncoro (2016:1) Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, saya menyimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang secara terarah dengan cara berbeda atau lebih baik dibanding pesaing, melalui penentuan tujuan jangka panjang, penetapan tindakan, serta pengalokasian sumber daya yang tepat guna memberikan nilai tambah dan mencapai sasaran organisasi secara efektif.

Strategi tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan di tempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian proses yang ada memiliki dua aspek penting yang saling berhubungan satu sama lain aspek tersebut diperlukan untuk tujuan analisis. Aspek yang dimaksud adalah perumusan

(*formulation*) dan pelaksanaan (*implementation*), (Andrew,2015:25) Tahapan demi terwujudnya suatu strategi sebagai berikut:

a. Tahap perumusan

Tahap pertama diartikan sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi dimasa depan.

b. Tahapan Pemutusan

Tahap ini mencakup pengambilan keputusan terkait semua potensi yang dimiliki.

c. Tahap pelaksanaan

Tahap ini mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk pencapaian tujuan.

d. Tahap penilaian

Pada Tahapan ini dilakukan penelitian diatas apa yang sudah dilakukan pada tahap-tahap selanjutnya

 Seperti yang dikemukakan oleh Kotten dalam Samsuriyadi (2017:8), yang membagi bentuk – bentuk strategi dalam 4 bentuk yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Organisasi (*Corporate Strategi*) Strategi organisasi berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratgik yang baru.

Dalm tipe corporate strategi ini, strategi yang dihasilkan tidak terlepas dari visi, misi suatu daerah atau organisasi.

b. Strategi Program (*Program Strategy*) Strategi ini lebih memberikan perhatian kepada implikasi – implikasi srategi dari suatu program tertentu. Apa kira –

kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan dan apa dampaknya bagi organisasi, masyarakat serta pemerintah kabupaten.

- c. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*) Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.
- d. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*) Strategi kelembagaan merupakan suatu strategi yang menyangkut masalah aturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), tanggung jawab serta kewarganegaraan yang dimiliki oleh suatu organisasi.

2.1.2 Budaya

Budaya berasal dari kata *Buddhaya* (bahasa sanskerta) yang artinya budi (hati nurani) dan akal (intelektensi). Suatu bangsa dapat dikatakan memiliki budaya tinggi dapat dilihat dari tingginya budi dan akal dari masyarakatnya dalam bentuk, keanekaragaman budayanya seperti keindahan seni ukir, tari serta kemajuan ilmu dan teknologinya.

Stonner dan Kretch mengenai budaya dalam Moeljono (2015;16):

1. Budaya adalah sebagai gabungan kompleks asumsi, tingkah laku, cerita, mitos, metafora, dan berbagai ide lain yang menjadi organisasi masyarakat tertentu
2. Budaya adalah suatu pola semua susunan baik materi maupun perilaku yang sudah di adopsi masyarakat sebagai suatu cara tradisional dalam memecahkan masalah-masalah para anggotanya. Budaya didalamnya juga termasuk cara yang telah diorganisasikan, kepercayaan, norma, nilai-nilai budaya implisit, serta premis-premis yang mendasar dan mengandung suatu perintah.

Sedangkan pendapat Edwar Burnett dan Schein Dalam Pabundu Tika (2015;2) yaitu:

- a. Budaya mempunyai pengertian teknografis yang luas meliputi ilmu pengetahuan yang luas meliputi ilmu pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan berbagai kemampuan dan kebiasaan lainnya yang didapat sebagian anggota masyarakat.
- b. Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan dan dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang resmi dan terlaksana dengan baik dan oleh karena itu diajarkan/diwariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat memahami, memikirkan, dan merasakan terkait dengan masalah-masalah tersebut.

Sedangkan menurut Hari Sulaksono (2015:2) “Budaya merupakan suatu unit interpretasi ingatan. Dan makna yang ada di dalam manusia dan buku sekedar dalam kata-kata”.

Dari definisi budaya diatas, dapat diketahui bahwa budaya adalah keseluruhan pola asumsi, nilai, norma, pengetahuan, keyakinan, serta perilaku yang terbentuk, diwariskan, dan dijadikan pedoman masyarakat dalam memahami, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan lingkungannya.

2.1.1.1 Unsur- unsur Kebudayaan

Unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Menurut

Koentjaraningrat (dalam Tasmuji, Dkk, 2011) Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia.

3. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut.

4. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

5. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan

mencari hubunganhubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

6. Sistem Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional.

7. Sistem Sosial

Merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari.

2.1.1.2 Manfaat Budaya dalam Kehidupan Manusia

Kebudayaan mempunyai manfaat besar bagi manusia. Hasil karya manusia menimbulkan teknologi yang mempunyai kegunaan utama dalam melindungi manusia terhadap lingkungan alamnya. Sehingga kebudayaan memiliki peran sebagai berikut :

1. Suatu hubungan pedoman antarmanusia atau kelompoknya.
2. Wadah untuk menyalurkan perasaan dan kemampuan-kemampuan lain.
3. Sebagai pembimbing kehidupan dan penghidupan manusia
4. Pembeda manusia dan binatang
5. Petunjuk-petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku di dalam pergaulan.

6. Pengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat
7. Sebagai modal dasar pembangunan

2.1.2 Literasi

Susanto (2016:13) literasi berarti kemampuan membaca dan menulis atau juga disebut dengan melek aksara. Menurut Muiz (2018:3) literasi juga diartikan sebagai sebuah pendidikan atau pembelajaran.

Adapun menurut KBBI V, literasi memiliki beberapa pengertian antara lain yaitu kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan dalam hidupnya. Pengertian ini juga diperkuat oleh Alwasilah dalam Muis, yang memaparkan bahwa literasi hanya dikaitkan dengan masalah psikologis, kemampuan membaca dan menulis, sedangkan sebenarnya pengertian literasi begitu luas.

Berdasarkan uraian diatas, saya menyimpulkan Literasi pada hakikatnya bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup keterampilan dalam mengolah informasi, pengetahuan, serta kecakapan hidup yang lebih luas.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Literasi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, membagi literasi ke dalam enam kategori utama yang menjadi dasar pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional. Pembagian ini digunakan sebagai acuan nasional dalam

mengembangkan program-program literasi di sekolah maupun masyarakat.

Berikut jenis-jenis Literasi:

1. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis ialah literasi yang mengandalkan kecakapan seseorang dalam mengolah dan mencari suatu informasi terpercaya.

2. Literasi Numerasi

Literasi ini merupakan literasi kecakapan dalam mengolah dan mencari symbol maupun angka.

3. Literasi Sains

Literasi sains ini merupakan kecakapan seseorang dalam memperoleh sebuah pengetahuan mengenai fenomena ilmiah.

4. Literasi Digital

Literasi di atas merupakan suatu kecakapan untuk penggunaan media digital atau disebut dengan alat komunikasi.

5. Literasi Budaya

Literasi budaya artinya adanya pengetahuan mengenai budaya dan identitas suatu bangsa.

6. Literasi Finansial

Literasi ini yaitu literasi untuk memahami bagaimana konsep dan risiko dalam konteks finansial.

2.1.2.2 Manfaat Literasi

Manfaat Literasi Menurut Sumiati & Wijonarko (2020:65) menyatakan bahwa ada sembilan manfaat dari literasi, yaitu:

1. Memasukkan kata atau frase baru ke dalam repertoar seseorang.
2. Meningkatkan fungsi otak karena membaca dan menulis seringkali memerlukannya.
3. Perluas pengetahuan Anda dan dapatkan perspektif segar.
4. Kemampuan Anda untuk berinteraksi dengan orang lain akan meningkat.
5. Kemampuan memahami informasi akan meningkat.
6. Kembangkan keterampilan Anda dalam ekspresi lisan.
7. Kembangkan kapasitas Anda untuk menganalisis dan berpikir kritis.
8. Berkontribusi pada peningkatan tingkat perhatian dan konsentrasi.
9. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis dan menghasilkan kalimat dan kata yang bermakna.

2.1.3 Budaya Literasi

Budaya literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan untuk mengakses, memahami, mengolah dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktifitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Sehubungan dengan ini, literasi budaya dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang tentang sejarah, kontribusi, dan perspektif terhadap budayanya sendiri maupun budaya lain yang berbeda. Namun istilah “budaya” pada pengertian ini mengacu pada pemahaman yang jauh lebih luas daripada hal-hal yang mudah terlihat sehari-hari seperti bahasa daerah, masakan tradisional, pakaian adat, perayaan dan ritual adat, dan lain-lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Masita (2023:45) berbagai hal lain yang

seperti nilai dan norma, tradisi dan hukum adat, serta kepercayaan dan bentuk-bentuk pemikiran atau ideology termasuk juga bagian budaya.

Chigeza dalam Masitah (2023:45) menyatakan bahwa seseorang bisa dikatakan mempunyai kemampuan literasi budaya yang baik apabila tersebut bisa sungguh-sungguh mampu mengenali dan memahami kompleksitas suatu budaya termasuk nilai, karakteristik, kekuatan, kelemahan, paradoks dan juga kedinamisan perubahan yang mungkin terjadi dalam budaya tersebut. Masita, (2023:45) lebih lanjut menjelaskan bahwa kemampuan literasi budaya yang baik ditunjukkan dengan kemampuan untuk menganalisa elemen-elemen budaya untuk kemudian mengidentifikasi dan mendekonstruksi kembali elemen yang muncul dalam budaya tersebut. Melalui literasi budaya, diharapkan akan dapat didorong terciptanya perspektif budaya yang kritis yang mampu memahami dan mengevaluasi berbagai hal dari budaya yang ada. Hal ini akan dapat membantu terciptanya iklim interaksi dan mendorong terjalinnya kerjasama yang baik pada masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Dari uraian di atas, bisa dilihat bahwa literasi budaya tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat, baik terhadap budaya disekitarnya maupun terhadap budaya dari lingkungan masyarakat lain. Terdapat hubungan timbal balik yang sangat erat antara setiap individu dengan masyarakat, dan literasi budaya dapat menjadi jembatan bagi orang tersebut dalam memahami budaya dari masyarakat tersebut.

2.1.3.1 Faktor penyebab rendahnya budaya literasi

Rahmadanita (2022:3) dalam kajiannya mengenai literasi remaja di Indonesia membagi faktor penghambat literasi menjadi tiga kategori utama, yaitu

a. faktor internal:

1. Minat baca yang rendah
2. Kurangnya motivasi

b. faktor eksternal:

1. lingkungan sosial yang kurang mendukung
2. Tidak terbentuknya budaya membaca sejak dini

Budaya literasi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti rendahnya minat baca, kurangnya motivasi, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta tidak terbentuknya budaya membaca sejak dini. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa literasi bukan sekadar persoalan individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Budaya literasi sangat penting karena menjadi pintu masuk bagi remaja untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kreativitas dalam menghadapi perkembangan zaman.

2.1.3.2 Pengaruh Literasi Budaya dalam Kehidupan Masyarakat

Menurut A. Widiastuti dkk (2023:84) Pengaruh literasi budaya dalam kehidupan masyarakat dikelompokkan yaitu:

1. Membentuk Karakter Bangsa

Hal ini dimungkinkan dengan berbagai cara seperti diadakannya kegiatan budaya sebagai wadah pembelajaran dan akulturasi tentang nilai, adat dan

norma dalam bermasyarakat baik yang berasal dari budaya asli bangsa Indonesia maupun budaya asing yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya Indonesia. Selain untuk pembentukan karakter, pengaruh literasi budaya dalam masyarakat juga dapat terlihat pada pembentukan identitas nasional bangsa.

2. Identitas nasional

Hal ini dikarenakan identitas nasional adalah penjelmaan dari berbagai budaya luhur bangsa Indonesia. Identitas nasional sendiri bisa diartikan sebagai jati diri suatu bangsa yang jadi pembeda dari negara lain. Selain itu, berbagai elemen identitas nasional yang berasal dari kekayaan budaya bangsa Indonesia dapat menjadi perekat untuk mempersatukan bangsa yang sangat majemuk seperti Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa, budaya, adat dan kebiasaan, bahkan agama dan kepercayaan. Dalam hal ini, literasi budaya yang baik dalam memahami identitas nasional ini akan sangat berguna dalam upaya memperkenalkan dan mengakulturasi berbagai elemen budaya anak bangsa yang beragam tersebut agar tercipta rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri yang pada akhirnya akan menciptakan suasana kebersamaan dan persatuan yang kuat.

3. Perekat Kebhinekaan Global

Kebhinekaan dapat diartikan sebagai keadaan yang mempunyai berbagai perbedaan atau keberagaman. Dalam buku ini, pengertian kebhinekaan mengacu kepada berbagai keberagaman dan perbedaan yang ada dalam masyarakat, baik dalam tingkat lokal, nasional maupun global. Demi

tercapainya sikap toleransi dan penghargaan terhadap berbagai perbedaan yang ada, diperlukan pemahaman literasi budaya yang baik. Keseimbangan ini akan dapat menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai satu sama lain sehingga akan dapat tercipta kehidupan social yang laras dan harmonis baik dalam lingkup masyarakat lokal maupun masyarakat global.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir

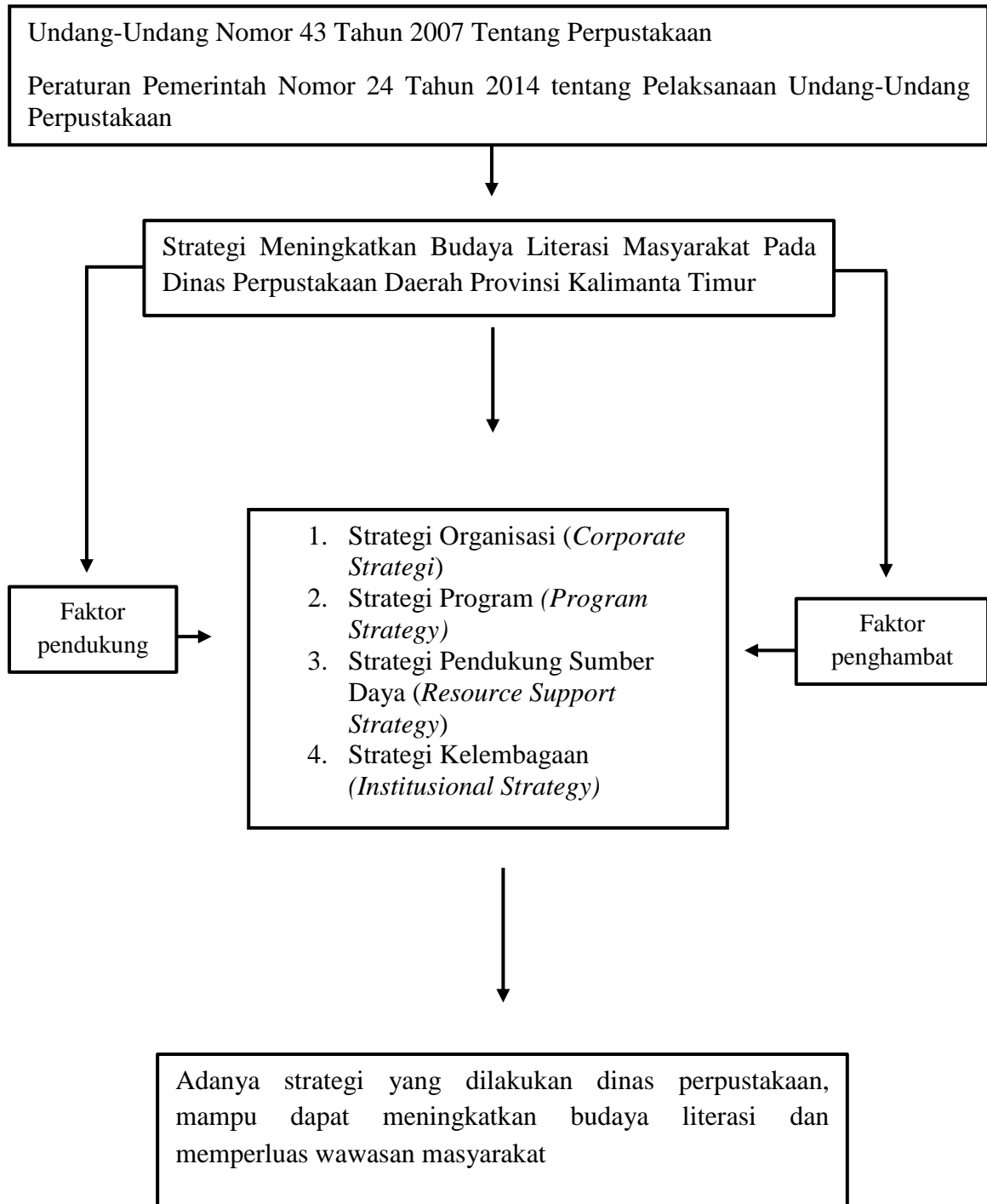
Adapun menurut Nurul Aziza, Dkk. (2021:49) “bahwa kerangka befikir merupakan suatu konseptualisasi atau model tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, dengan menghubungkan antara variabel pertama dan variabel lainnya menjadi satu konsep yang mudah untuk di pahami.

Menurut Harbani Pasolong (2020:122) mengungkapkan bahwa kerangka berpikir adalah hasil konstruksi peneliti sendiri, bukan hanya pengulangan teori atau konsep yang ada. Ini mencangkup cara peneliti mengemukakan argumennya untuk menghubungkan variabel yang akan diteliti.

Adapun menurut Hardani, Dkk. (2020:321). “ Kerangka berfikir adalah sebuah model atau gambarang yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.”

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir merupakan suatu rancangan konseptual yang disusun untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka ini berfungsi sebagai landasan dalam menjelaskan alur pemikiran peneliti, sehingga hubungan antar variabel dapat ditunjukkan secara jelas, logis, dan sistematis. Dengan adanya kerangka pikir, peneliti lebih mudah dalam menguraikan permasalahan, menyusun arah penelitian, serta memberikan pemahaman yang lebih terstruktur bagi pembaca mengenai keterkaitan konsep yang dikaji.

Gambar 2.1. Kerangka pikir



Sumber: dibuat oleh peneliti, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan karena adanya masalah yang menarik perhatian untuk diteliti. Dalam melaksanakan penelitian terdapat beberapa tahapan yaitu tahapan awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap penyelesaian. Pada penelitian ini disajikan pengertian, definisi dan makna berdasarkan pendapat para pakar dengan jadwal penelitian.

Menurut Pohan dalam Andi Prastowo (2016:284) menyatakan bahwa “Jadwal penelitian adalah salah satu komponen dalam proposal penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pelaporan”.

Menurut Sugiyono yang dikutip Andi Prastowo (2016:48) “Menjelaskan bahwa jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama karena tujuan penelitian kualitatif bersifat penemuan”.

Selanjutnya menurut Basuki dalam Andi Prastowo (2016:284) menyatakan bahwa “Jadwal penelitian akan memudahkan peneliti dalam menentukan tenggat waktu proyek dan membantu untuk menaatinya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa jadwal penelitian merupakan bagian penting dalam proposal yang memuat tahapan dari persiapan hingga pelaporan, sedangkan dalam penelitian kualitatif jangka waktunya relatif lebih lama karena berorientasi pada penemuan.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Jadwal Penelitian			
		2025			
		sep	okt	nov	des
1	Observasi				
2	Pengajuan Judul				
3	penyusunan Proposal				
4	Penelitian Lapangan				
5	Pelaksanaan Seminar Hasil				
6	Ujian Pendarasan				

Sumber: Dibuat oleh peneliti. 2025

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditentukan, maka metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Namun sebelumnya peneliti akan mengemukakan tentang beberapa pengertian kualitatif menurut para ahli.

Menurut Sugiyono (2024:321) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci”

Menurut Straus (2016:15) “Menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu jenis peneliti yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi”.

Adapun menurut Lexy J. Moleong (2017:27) “ penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami yang terjadi secara holistik dan mendalam tentang perilaku dan tindakan dari subjek penelitian untuk dideskripsikan pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan metode yang alamiah”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan mengetahui secara mendetail permasalahan yang diteliti di lapangan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Namun sebelumnya peneliti akan mengemukakan tentang beberapa pengertian lokasi penelitian menurut para ahli.

Menurut Hardani, Dkk. (2020:273). “Lokasi penelitian menyangkut dengan identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi serta cara peneliti memasuki lokasi tersebut.”

Menurut Sugiyono (2024:398). “Dalam hal ini perlu dikemuSaudarian tempat di mana situasi sosial tersebut akan di teliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintahan, di jalan, di rumah dan lain-lain”.

Menurut Ifah dan Zuhawati (2020:121). Dalam mengamati perilaku serta aktivitas individu-individu yang berada dilapangan, dengan peneliti merekam serta mencatat secara terstruktur maupun semistruktur kemudian peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan untuk membantu peneliti dalam menentukan lokasi penelitian.

Berdasarkan teori menurut para ahli di atas maka lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Jl. Ir. H. Juanda No.4, Air Hitam Kecamatan. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

3.4. Definisi Konseptional

Definisi konseptional merupakan uraian suatu konsep dengan menggunakan istilah yang lebih sederhana dan mudah dipahami, di mana penulis menjelaskan makna serta keterkaitan antar-konsep yang diteliti dengan bahasa penulis sendiri.

Menurut Ade Ismayani (2019:48) “Konsep merupakan suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau fenomena lainnya”.

Menurut Sugiyono, (2024:37), “Definisi konseptional adalah penjelasan variabel yang diambil dari teori atau pendapat para ahli yang digunakan untuk membangun kerangka teori.”

Menurut Fathor (2022:35) “Definisi konseptional yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Didefinisikan operasional yang mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan.”

Definisi konseptional dalam penelitian ini merujuk pada strategi meningkatkan budaya literasi yang dipahami sebagai rangkaian kebijakan, langkah terencana, dan upaya strategis yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur untuk mendorong peningkatan minat baca, keterampilan literasi, serta akses masyarakat terhadap sumber pengetahuan. Pemahaman strategi ini didasarkan pada teori Kotten dalam Samsuriyadi (2017:8), yang membagi strategi ke dalam empat bentuk, yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan. Dalam penelitian ini, strategi tersebut dianalisis dengan

memperhatikan kondisi pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya, sehingga definisi konseptual tidak hanya menjelaskan makna strategi menurut teori, tetapi juga menunjukkan relevansinya dalam konteks pelaksanaan program literasi di lapangan.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang paling penting dalam penelitian. Fokus penelitian digunakan dan diperoleh pada konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan agar memudahkan peneliti untuk pemusatan pada fokus penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017:27) “Batasan masalah dibuat dengan tujuan agar kita dapat mempengaruhi faktor-faktor mana saja yang termasuk ruas lingkup masalah penelitian”.

Menurut Fathor (2022:56), “ Fokus penelitian kualitatif adalah pada persepsi dan pengalaman peserta, dan cara mereka memahami kehidupan mereka. Oleh karena itu, upaya ini untuk memahami bukan hanya satu, tetapi beberapa realitas.

Menurut Zuchri (2021:105), “Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian.”

Dari pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian adalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, menentukan aspek atau faktor yang akan dikaji, serta menjadi pedoman dalam pengumpulan data

agar hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang dihimpun. Fokus penelitian membantu peneliti agar lebih terarah, sistematis, dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan fokus penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini yang dikemukakan oleh Kotten dalam Samsuriyadi (2017;8), yang membagi bentuk – bentuk strategi dalam 4 bentuk yaitu sebagai berikut:

A. Bentuk-bentuk Strategi

1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategi*)
2. Strategi Program (*Program Strategi*)
3. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategi*)
4. Strategi Kelembagaan (*Institusional Strategi*)

B. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.

3.6 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan sumber data memiliki peran yang sangat krusial untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan atau dalam situasi alami, sehingga peneliti dapat memahami secara lebih mendalam makna dari perilaku, pengalaman, maupun interaksi sosial para informan. Oleh karena itu, pemilihan sumber data harus diselaraskan dengan fokus serta tujuan penelitian, agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan realitas secara utuh. Pada bagian ini, penulis akan menguraikan jenis-jenis serta karakteristik sumber data

yang digunakan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2015:367) “Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.”

Menurut Zuchri (2021:130). “Pada sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen, atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain. Subjek penelitian merupakan entitas yang mempengaruhi disain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisi data.

Menurut Fathor (2022:194) “Di dalam mendekati semua data yang relevan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, angket dll.) disusun untuk memberikan jawaban kolektif terhadap pertanyaan penelitian. Biasanya ada sistematisasi di sini, misalnya, data numerik untuk pertanyaan penelitian tertentu, diikuti dengan data kualitatif, atau sebaliknya. Hal ini memungkinkan pola, hubungan, perbandingan dan kualifikasi antar bentuk data untuk dieksplorasi dengan nyaman dan jelas.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti simpulkan sumber data penelitian mencakup berbagai bentuk seperti data primer maupun sekunder, yang dapat berasal dari orang, dokumen, benda, maupun proses kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui beragam teknik, seperti wawancara, observasi, atau angket, yang kemudian disusun secara sistematis agar mampu menjawab pertanyaan penelitian.

3.6.1 Data Primer

Data primer menjadi sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek yang diteliti. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam, kontekstual, dan relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:368) “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu”.

Menurut Zuchri Abdusammad (2021:137) “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau posisi yang relevan sehingga dapat memberikan informasi paling sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini pemilihan sumber data primer serta dilaksanakan dengan teknik, yaitu antara lain:

- a. *Key informan* pada penelitian ini adalah Pustakawan Ahli Madya Di Bidang Pengembangan Perpustakaan yang dipilih dengan menggunakan *Purposive*

Sampling dimana Metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup.

- b. Informan yaitu seseorang atau orang yang mengetahui serta memberikan tanggapan tentang permasalahan yang terkait dengan pembahasan yang dilakukan peneliti. Adapun penelitian ini menggunakan Teknik *Accidental Sampling* dimana metode ini mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang ditemui di lokasi penelitian.

Tabel 3.6 Key Informan dan Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Marthen Rumana S.Sos	Pustakawan Ahli Madya Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Kebudayaan Kegemaran Membaca	Key Informan
2	Masitah S.Sos	Pustakawan Ahli Madya Bidang Deposit, Pelestarian, Pengembangan Koleksi, dan Pengolahan Bahan Perpustakaan	Informan
3	Wilta	Pengunjung	Informan
4	Jiansyah	Pengunjung	Informan
5	Intan	Pengunjung	Informan

Dibuat oleh Peneliti, 2025

Selanjutnya menurut Sugiyono (2016:85), mengatakan bahwa “*Accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data”.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung karena telah diolah dan disajikan oleh orang lain. Data sekunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang sekiranya dapat mendukung hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Menurut Husein Umar (2021:34) “ Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak orang lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Berdasarkan pengertian pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang sudah tersedia. Data ini biasanya telah diolah terlebih dahulu dan disajikan dalam berbagai bentuk sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung analisis penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah :

1. Literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, dan artikel

2. Dokumen resmi, berupa peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dengan teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa cara.

Menurut Sugiyono (2015:375) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Hardani, Dkk. (2020:261) “Dalam memahami perasaan orang yang sulit dimengerti kalau tidak diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan observasi berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut.

Selanjutnya menurut Zuchri (2021:142) “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena menjadi cara utama untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini dapat dilakukan melalui wawancara mendalam,

observasi, maupun keterlibatan langsung, sehingga peneliti mampu memahami secara lebih utuh pengalaman dan perasaan subjek penelitian.

Untuk memperoleh data dan informasi dilapangan maka teknik pengumpulan data yang akan di gunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau perilaku di lapangan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Menurut Zuchri (2021:57) “Observasi adalah seni dalam penelitian lapangan yaitu kemahiran yang tinggi dalam studi lapangan dan ketajaman membuat deskripsi serta analisis untuk menghasilkan data yang akurat.

Selanjutnya Menurut Hardani, Dkk. (2020:123) “Dalam menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.”

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2018;145) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi, pengalaman, maupun pendapat yang relevan dengan fokus penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong (2018:186) “ wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan”.

Menurut Zuchri (2021:143) “Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.”

Menurut Nanang Martono (2015:362) “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen atau arsip, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lain yang dapat mendukung informasi terkait objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:396) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017:69)” Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan mengolah, menafsirkan, dan menemukan makna dari informasi yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara teratur dengan menyesuaikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada fokus penelitian. Tujuannya adalah memahami secara lebih mendalam perilaku, pandangan, dan pengalaman subjek sesuai dengan konteks sosialnya. Dengan begitu, data yang dikumpulkan tidak hanya disajikan dalam bentuk deskripsi, tetapi juga ditafsirkan untuk menemukan pola serta makna yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:402) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Puji Rianto (2020:97) menyatakan bahwa analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Setelah data-data di kumpulkam dari beragam sumber seperti wawancara, dokumentasi, dan data-data lainnya selama proses penelitian tergantung strategi yang digunakan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dan interpretasi atas data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Model Interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Teknik analisis dengan model ini merupakan teknik yang menggunakan empat komponen, yaitu : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2024:321) “Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

3.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokokpokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2024:333) “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi,wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

3.8.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting.

Menurut Sugiyono (2015:405) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dioerlukan.”

3.8.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

Sesudah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Miles Dan Huberman dalam Sugiyono (2024:325) “Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang *naratif*, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*”

Menurut Miles Dan Huberman Dalam Sugiyono (2024:325) “Menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang

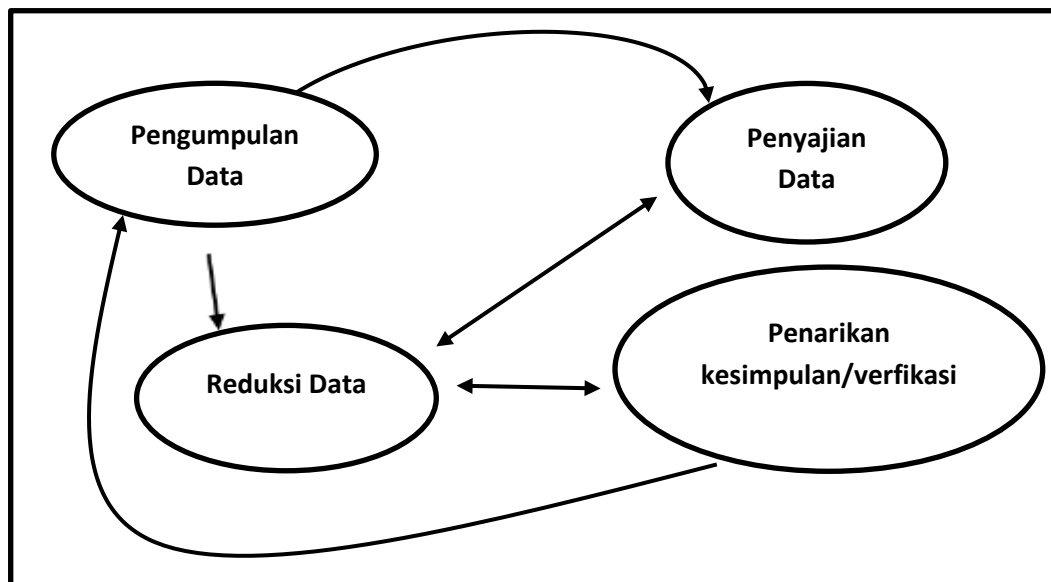
bersifat *naratif*. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.”

3.8.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.

Menurut Miles Dan Huberman dalam Sugiyono (2024:344) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif



Sumber Data : Miles dan Huberman (dalam sugiyono 2024:322)

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No. 4, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan publik di bidang perpustakaan dan kearsipan yang berfungsi mendukung peningkatan literasi masyarakat serta pengelolaan arsip daerah secara profesional.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu perangkat daerah yang berada di bawah koordinasi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Lembaga ini mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaan tugasnya, dinas ini berfungsi sebagai penyusun, pelaksana, dan pengendali kebijakan teknis, serta pemberi pelayanan administratif kepada masyarakat dan instansi lain di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Secara geografis, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur terletak di pusat Kota Samarinda sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, pelajar, mahasiswa, maupun peneliti. Gedung perpustakaan terdiri atas beberapa lantai yang difungsikan sebagai ruang baca, ruang referensi,

ruang anak, serta area layanan digital. Selain itu, tersedia pula fasilitas pendukung seperti ruang diskusi, ruang arsip, area pameran, dan fasilitas teknologi informasi yang menunjang pelayanan kepada pengunjung.

Kota Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur memiliki luas wilayah sekitar 718 km² dengan jumlah penduduk 868.499 jiwa. Sebagai pusat pemerintahan dan pendidikan, Samarinda memiliki tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi dan tingkat literasi yang terus berkembang. Kondisi ini menjadikan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur berperan penting dalam memberikan akses informasi, literasi, dan layanan kearsipan yang mudah dijangkau oleh masyarakat luas.

Sebagai lembaga yang memiliki visi meningkatkan minat baca dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan arsip daerah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur terus berupaya mengembangkan berbagai program inovatif seperti layanan perpustakaan digital, pojok baca masyarakat, serta kegiatan literasi yang melibatkan berbagai kalangan. Dengan demikian, dinas ini menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti bagaimana kebijakan dan strategi pengelolaan perpustakaan serta kearsipan diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang literasi dan dokumentasi informasi.

4.1.1 Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur

Cikal bakal Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur diawali dengan dibentuknya Perpustakaan Negara Samarinda berdasarkan Keputusan

Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan RI No. 116/1963 tanggal 19 Desember 1963. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/0/1975 dibentuk Pusat Pembinaan Perpustakaan. Bersamaan dengan dibentuknya Pusat Pembinaan Perpustakaan tersebut, maka perpustakaan Negara yang ada di ibukota propinsi di seluruh Indonesia diubah menjadi Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tanggal 1 September 1980 melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0222/0/1980 Pusat Pembinaan Perpustakaan ditetapkan sebagai lembaga induk dari 27 Perpustakaan Wilayah Depdikbud di setiap Provinsi.

Dalam rangka penerapan dan pengembangan sistem nasional perpustakaan secara menyeluruh dan terpadu, maka pada tanggal 17 Mei 1980 melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0164/1980 dibentuk Perpustakaan Nasional Depdikbud, dengan mengintegrasikan lembaga-lembaga :

1. Perpustakaan Sejarah, Politik & Sosial
2. Bidang Bibliografi dan Deposit pada Pusat Pembinaan
3. Perpustakaan
4. Perpustakaan Museum Nasional
5. Perpustakaan Wilayah di 27 Provinsi seluruh Indonesia

Sejalan dengan itu, Presiden RI memandang perlu menetapkan suatu lembaga yang khusus menangani perpustakaan secara nasional. Untuk mendukung upaya tersebut, maka diterbitkan Kepres RI No. 11 Tahun 1989 tanggal 6 Maret 1989 tentang Perpustakaan Nasional RI. Dengan terbitnya Kepres tersebut,

Perpustakaan Wilayah yang ada di 27 Propinsi berganti nama menjadi Perpustakaan Daerah.

Dalam perkembangan selanjutnya, terbit Keppres RI No. 50 Tahun 1997 tentang Perpustakaan Nasional. Dengan terbitnya Keppres tersebut, Perpustakaan Daerah di seluruh Indonesia mengalami pergantian nama menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi. Sejalan dengan ketentuan yang telah diatur di dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Timur kembali mengalami perubahan nama sekaligus perubahan status. Melalui Perda Provinsi Kalimantan Timur No. 02 Tahun 2001 tentang Perangkat Daerah Prov. Kaltim ,

Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan sebagai lembaga teknis provinsi dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi Kaltim. Pada Awal tahun 2017 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur sebelumnya adalah penggabungan dari dua lembaga yaitu Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur dan Badan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Timur yang mempunyai Tugas Pokok Berbeda, sebagaimana diketahui pelaksanaan Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur didasarkan pada Undang Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, serta Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.

Adapun nama pejabat yang pernah memimpin Badan Perpustakaan Prov. Kaltim adalah :

1. Zulkifli Joenoes, BA (1963 - 1983)
2. Drs. Elazar Mangku Barus (1983-1992)

3. Albiner Silaen, SE (1992 - 1998)
4. H. Damlan Thahir (1998 - 2006)
5. H. Sumiadi Chandra (2006 - 2010)
6. H. Syafruddin Pernyata (2010)
7. Hj. Sri Sulasmi Retno
8. Hj. Ardiningsih
9. H. M Aswin (2017-2020)
10. H. Elto (2020-2021)
11. Drs. Muhammad Syafranuddin, MM (2022-2024)
12. Anita Natalia Krisnawati, S.STP, M.SI (Plt 2024-Sekarang)

4.1.2 Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur

Tugas Pokok Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provisi Kalimantan Timur adalah membantu Gubernur dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan di bidang perpustakaan. Dalam menyelenggaraan tugas pokok tersebut di atas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provisi Kalimantan Timur mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan Pemerintah daerah;
- b. Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan semua jenis perpustakaan;
- c. Perumusan kebijakan teknis dalam pembinaan perpustakaan;
- d. Melaksanakan pelayanan di bidang perpustakaan;

- e. Melaksanakan penyuluhan Bibliografi Daerah, Katalog Induk Daerah, bahan rujukan berupa Indek, Bibliografi Subyek, Abstrak, dan Literatur Sekunder Lainnya;
- f. Melakukan pengadaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pelestarian dan penyajian bahan pustaka karya cetak serta karya rekam daerah;
- g. Melaksanakan kerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, serta pembinaan sumber daya manusia di bidang perpustakaan dengan institusi terkait

4.1.3 Visi Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Visi, berdaulat mewujudkan budaya membaca dan sadar tertib arsip di Kalimantan Timur. Misi, Meningkatkan minat baca masyarakat dan sadar tertib arsip di Kalimantan Timur.

4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur

Unsur-unsur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur:

- a. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur
- b. Sekretaris
- c. Sub Bagian Umum
- d. Bidang Deposit, Pelestarian, Pengembangan Koleksi dan Pengelolaan Bahan Pustaka
- e. Bidang Layanan, Otomasi dan Kerja Sama

- f. Bidang Pengembangan, Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran membaca
- g. Bidang Pengelolaan Arsip
- h. Bidang Pembinaan Kearsipan dan Tenaga Kearsipan

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan minat baca serta membangun budaya literasi di masyarakat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang berfungsi untuk mendukung kegiatan literasi, pelayanan informasi, serta pelestarian arsip daerah. Sarana dan prasarana ini menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program literasi yang dilaksanakan oleh dinas. Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia antara lain:

- a. Gedung Layanan Perpustakaan Umum
- b. Ruang Baca Anak dan Ruang Edukatif Bermain
- c. Ruang IT/Multimedia (Komputer, Wifi, Layanan E-Library, dan iKaltim Digital Library)
- d. Ruang Audio Visual
- e. Ruang Pameran
- f. Ruang pertemuan dan Pelatihan
- g. Ruang Disabilitas
- h. Fasilitas Penunjang (Area parkir, Musholla, Kantin, Toilet Umum, Ruang laktasi)

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah koleksi buku selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Koleksi Buku 2020-2025

No	Tahun	Jumlah Buku
1	2020	3387
2	2021	2321
3	2023	3692
4	2024	5920
5	2025	4800

Sumber data: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Prov Kaltim

4.1.6 Keadaan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data kepegawaian, sumber daya manusia pada kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, sebanyak 93 pegawai, sebagai berikut:

1. Kepala Dinas (jabatan ini sedang kosong pada periode penelitian)
2. Sekretaris (1)
3. Sub Bagian Umum: 20 Pegawai
4. Bidang Deposit, Pelestarian, Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan : 16 Pegawai
5. Bidang Layanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan: 16 Pegawai
6. Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca: 13 Pegawai
7. Bidang Pengelolaan Arsip: 11 Pegawai
8. Bidang Pembinaan Kearsipan dan Tenaga Kearsipan: 15 Pegawai

4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan dan menganalisis hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan lapangan, yang difokuskan pada strategi meningkatkan budaya literasi masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk strategi, pelaksanaan program yang dilakukan oleh dinas dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh dinas, serta wawancara mendalam dengan sejumlah informan yang dipilih secara purposif, terdiri dari pejabat dinas dan masyarakat pengunjung perpustakaan. Uraian berikut ini menyajikan temuan-temuan utama hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.

4.2.1 Strategi Organisasi

Strategi Organisasi (*Corporate Strategi*) Strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategik yang baru. Dalam tipe corporate strategi ini, strategi yang dihasilkan tidak terlepas dari visi, misi suatu daerah atau organisasi.

Untuk mendapatkan hasil yang tepat terkait fokus tentang strategi organisasi, peneliti memberikan pertanyaan pertama kepada *Key Informan* yaitu Bapak Marthen Rumana S.Sos sebagai berikut :

Apa Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi

Kalimantan Timur ?

Berdasarkan hasil wawancara *Key Informan* mengatakan:

“Dinas ini memiliki visi "Berdaulat mewujudkan budaya membaca dan sadar tertib arsip di Kalimantan Timur" yang menjadi arah utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan program kerja. Visi ini menggambarkan harapan agar masyarakat Kalimantan Timur dapat menjadi masyarakat yang mandiri, berpengetahuan, serta memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya literasi dan pengelolaan arsip. Visi tersebut diwujudkan melalui misi "meningkatkan minat baca masyarakat dan menumbuhkan kesadaran tertib arsip di Kalimantan Timur" yang menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan dinas. Melalui misi ini, dinas berupaya untuk terus mendorong masyarakat agar gemar membaca serta memahami pentingnya tertib arsip sebagai bagian dari budaya informasi yang maju dan pemerintahan yang akuntabel. Tujuan dari visi dan misi ini adalah untuk menciptakan masyarakat literat yang mampu memanfaatkan informasi secara bijak, membangun tata kelola kearsipan yang tertib, serta berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan.” (Wawancara, 13 Oktober 2025)

Adapun pertanyaan kedua yang peneliti berikan kepada *Key Informan* yaitu Bapak Marthen Rumana S.Sos sebagai berikut:

Menurut Bapak, bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Daerah dalam menumbuhkan minat literasi masyarakat di era digital saat ini?

Berdasarkan hasil wawancara *Key Informan* mengatakan:

“Strategi Dinas Perpustakaan dalam menumbuhkan minat literasi masyarakat di era digital ini memang sangat penting dan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, ya. Sekarang ini masyarakat lebih banyak mengakses informasi lewat gadget, media sosial, atau platform online, tapi sering kali kurang kritis dalam memilih mana informasi yang benar dan mana yang tidak. Kalau kita melihat dari hasil survei seperti IPLM, tingkat literasi masyarakat di Kalimantan Timur itu masih tergolong sedang. Tantangannya banyak mulai dari kebiasaan membaca yang belum kuat sampai pemanfaatan bahan pustaka yang belum maksimal. Karena itu, kami berusaha menyusun strategi yang lebih terarah dan berkelanjutan, yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan digital sekarang. Kalau yang datangnya pelajar SMP atau SMA, mereka kami ajak berkeliling sampai ke lantai tiga. Di sana kami

tunjukkan proses pengolahan buku, cara perawatan, bahkan penanganan buku yang rusak, supaya mereka tahu kalau pekerjaan pustakawan itu tidak sesederhana menyusun buku aja, tapi ada proses panjang di baliknya. Kegiatan semacam ini tujuannya buat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat membaca sejak dini. Selain itu, kami juga kembangkan pojok baca di ruang-ruang publik yang ada Wi-Fi dan akses e-book, lalu kami adakan pelatihan literasi digital supaya masyarakat bisa lebih mudah mencari dan memanfaatkan informasi lewat teknologi. Instansi juga menjalin kerja sama dengan berbagai platform digital, salah satunya melalui aplikasi iKaltim, agar layanan perpustakaan bisa dijangkau lebih luas. Harapannya dengan berbagai strategi itu, masyarakat Kalimantan Timur bisa makin gemar membaca, terbiasa mencari informasi yang benar, dan generasi mudanya bisa jadi warga digital yang literat dan kritis di tengah banjir informasi sekarang ini. (Wawancara, 13 Oktober 2025)

Selanjutnya pertanyaan pertama yang peneliti berikan kepada informan yaitu Ibu Masitah S.Sos sebagai berikut:

Apa visi dan misi yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur?

Berdasarkan hasil wawancara Informan mengatakan:

“Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur memiliki visi "Berdaulat mewujudkan budaya membaca dan sadar tertib arsip di Kalimantan Timur." Visi ini mencerminkan tekad untuk membentuk masyarakat yang berpengetahuan, mandiri, serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya budaya membaca dan pengelolaan arsip yang baik. Adapun misinya adalah "Meningkatkan minat baca masyarakat dan menumbuhkan kesadaran tertib arsip di Kalimantan Timur," yang menjadi dasar bagi dinas dalam menumbuhkan semangat literasi dan membangun budaya tertib arsip di seluruh lapisan masyarakat. (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun pertanyaan kedua yang peneliti berikan kepada Informan yaitu Ibu Masitah S.Sos sebagai berikut:

Bagaimana upaya bidang deposit dan pelestarian koleksi buku dalam mendukung strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi

Kalimantan Timur untuk menumbuhkan minat literasi masyarakat di era digital saat ini?

Berdasarkan hasil wawancara Informan mengatakan:

“Pada bidang deposit dan pelestarian koleksi buku, menerapkan berbagai strategi untuk mendukung peningkatan literasi masyarakat melalui program-program yang bersifat edukatif dan pelestarian karya. Salah satu upaya yang dilakukan secara rutin adalah sosialisasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam yang dilaksanakan setiap tahun di berbagai kabupaten dan kota. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat, penerbit, serta lembaga terkait memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pelestarian karya pustaka sebagai warisan intelektual daerah. Selain itu, dinas juga mendukung peningkatan literasi melalui kegiatan kunjungan masyarakat, khususnya dari sekolah-sekolah. Peserta kunjungan diperkenalkan dengan fasilitas perpustakaan, berbagai jenis koleksi, serta cara merawat buku. Bagi anak usia dini, kegiatan mendongeng dan permainan edukatif diselenggarakan untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap buku sejak usia dini. Sementara itu, bagi pelajar tingkat SMP dan SMA, peserta diajak untuk melihat secara langsung proses pengolahan buku, mulai dari pengolahan data, perawatan, hingga penanganan buku yang mengalami kerusakan. Kegiatan ini dinilai penting karena memberikan pemahaman langsung mengenai proses layanan perpustakaan sekaligus menumbuhkan minat literasi masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi, dinas juga menerapkan berbagai langkah yang menggabungkan layanan tradisional dan digital. Pengembangan aplikasi iKaltim dan Buncu Baca Kaltim dilakukan sebagai layanan perpustakaan digital untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses koleksi buku elektronik secara daring. Selain itu, dinas juga mengelola Pustaka Borneo sebagai laman berbasis web yang memuat informasi dan koleksi digital mengenai kebudayaan Kalimantan sebagai bentuk pelestarian pengetahuan berbasis digital.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Selanjutnya pertanyaan pertama yang peneliti berikan kepada informan yaitu pengunjung sebagai berikut:

Apa tanggapan anda mengenai Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudari Wilta mengatakan:

“Visi dan misi tersebut cukup baik, karena mampu mendorong kebiasaan membaca serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan arsip. Ini sangat positif karena mendorong masyarakat untuk suka membaca, memperkuat literasi, dan menyadari betapa pentingnya pengelolaan arsip yang baik. Ini juga sejalan dengan kebutuhan masyarakat sekarang yang butuh akses informasi yang cepat, terorganisir, dan membantu meningkatkan literasi di Kalimantan Timur.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Selanjutnya sebagaimana disampaikan oleh Saudari Jiansyah mengatakan:

“Visi dan Misi Dinas Perpustakaan sudah sangat bagus, karena dapat meningkatkan minat baca kita dan juga sadar terhadap arsip. Di zaman modern ini apalagi teknologi semakin marak banyak sekali masyarakat yang kurang suka membaca secara fisik melainkan hanya mengandalkan dari handphone saja.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara dengan saudari Intan mengatakan:

“Visi dan Misi Dinas Perpustakaan tersebut sangat baik sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat literasi masyarakat.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun pertanyaan kedua yang peneliti berikan kepada Informan yaitu pengujung sebagai berikut:

Menurut Anda, Apakah strategi Dinas Perpustakaan dalam menumbuhkan minat literasi masyarakat di era digital saat ini sudah cukup baik?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudari Wilta mengatakan:

“Upaya yang dilakukan Dinas Perpustakaan sudah cukup baik, terutama karena saat ini banyak kegiatan yang diselenggarakan untuk menarik minat baca masyarakat. Misalnya, terdapat berbagai lomba serta promosi melalui media sosial. Dapat dilihat bahwa fasilitasnya sudah cukup memadai, seperti ruang baca yang nyaman dan akses Wi-Fi gratis, sehingga dapat menarik pengunjung, khususnya anak muda. Namun, promosi kegiatan masih perlu lebih ditingkatkan agar masyarakat lebih mengetahui informasi tersebut.” (Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2025)

Selanjutnya sebagaimana disampaikan oleh Saudari Jiansyah mengatakan:

“Dinas Perpustakaan sekarang sudah mulai menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Ada layanan digital seperti aplikasi iKaltim yang

memudahkan kami mencari bahan bacaan tanpa harus datang langsung.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara dengan saudari Intan mengatakan::

“Salah satu upaya yang paling terlihat adalah kegiatan untuk anak-anak, seperti mendongeng atau permainan edukatif di ruang anak. Anak-anak menjadi lebih bersemangat datang ke perpustakaan karena suasananya menyenangkan. Dari kegiatan tersebut tampak bahwa Dinas telah berupaya menumbuhkan minat baca sejak dini. Selain itu, pengembangan pojok baca di beberapa tempat umum juga membantu masyarakat untuk dapat membaca di mana saja.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

4.2.2 Strategi Program

Strategi Program (*Program Strategy*) Strategi ini lebih memberikan perhatian kepada implikasi – implikasi strategi dari suatu program tertentu. Apa kira – kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan dan apa dampaknya bagi organisasi, masyarakat serta pemerintah kabupaten.

Untuk mendapatkan hasil yang tepat terkait fokus tentang strategi program, peneliti memberikan pertanyaan pertama kepada *Key Informan* yaitu Bapak Marthen Rumana S.Sos sebagai berikut :

Apa program yang sudah dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah untuk menarik masyarakat datang ke perpustakaan ?

Berdasarkan hasil wawancara *Key Informan* mengatakan:

“Dalam upaya menarik minat masyarakat agar berkunjung ke perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur saat ini terus melaksanakan berbagai program literasi yang bersifat edukatif sekaligus rekreatif. Salah satu strategi utama yang kami lakukan adalah menggelar lomba-lomba literasi yang diadakan secara rutin setiap tahun. Jenis lombanya beragam, mulai dari lomba mendongeng, lomba resensi buku, lomba mewarnai, sampai lomba antar perpustakaan tingkat SD, SMP, SMA, desa, dan kelurahan. Kegiatan ini bukan hanya untuk meningkatkan minat baca masyarakat, tetapi juga

menjadi sarana promosi agar masyarakat semakin tertarik datang ke perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Selain kegiatan lomba, kami juga mengembangkan pojok baca dan titik baca di berbagai lokasi strategis, supaya masyarakat bisa lebih mudah mengakses bahan bacaan tanpa harus datang langsung ke gedung perpustakaan. Dengan cara ini, kebiasaan literasi di lingkungan masyarakat bisa tumbuh secara alami. Secara lebih luas, kami juga aktif memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi dalam menarik perhatian masyarakat. Kegiatan literasi kami publikasikan melalui akun resmi dinas seperti Facebook, Instagram, website, dan juga lewat media elektronik seperti surat kabar, televisi, dan radio. Tujuannya supaya masyarakat dari berbagai lapisan bisa mengetahui program-program literasi yang sedang dan akan dilaksanakan, sehingga partisipasi mereka terhadap kegiatan perpustakaan terus meningkat. (Wawancara, 13 Oktober 2025)

Adapun pertanyaan kedua yang peneliti berikan kepada *Key Informan* yaitu Bapak Marthen Rumana S.Sos sebagai berikut:

Menurut Bapak, apa dampak yang dirasakan masyarakat dari program-program literasi yang telah dijalankan?

Berdasarkan hasil wawancara *Key Informan* mengatakan:

“Program-program literasi yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur telah memberikan dampak positif. Program yang dilaksanakan pada dasarnya dirancang untuk menumbuhkan minat baca sekaligus menarik masyarakat agar lebih aktif mengunjungi perpustakaan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa kegiatan literasi yang telah dilakukan memberikan hasil yang nyata terhadap partisipasi masyarakat. Perkembangan budaya literasi tidak dapat diukur dalam waktu yang singkat, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan dan jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun hasil yang dicapai saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, namun adanya tren peningkatan kunjungan ke perpustakaan menunjukkan bahwa program literasi yang dijalankan sudah berjalan dengan baik dan berada pada arah yang positif.” (Wawancara, 13 Oktober 2025)

Selanjutnya pertanyaan pertama yang peneliti berikan kepada informan yaitu Ibu Masitah S.Sos sebagai berikut:

Apa saja bentuk kegiatan atau program literasi yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan minat literasi dan pemberdayaan masyarakat?

Berdasarkan hasil wawancara Informan mengatakan:

“Di luar kegiatan sosialisasi dan kunjungan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur juga rutin mengadakan berbagai kegiatan literasi. Salah satunya seperti seminar dan pameran yang biasanya diselenggarakan setiap tahun, terutama saat peringatan Hari Kunjung Perpustakaan dan Gerakan Gemar Membaca. Dalam kegiatan ini, dinas bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) dengan tema “Literasi Keuangan”. Melalui kegiatan tersebut, peserta mendapatkan materi tentang bagaimana cara mengatur keuangan, menggunakan uang secara bijak, dan pentingnya menabung. Di akhir acara biasanya ada sesi tanya jawab, dan bagi peserta yang aktif akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi agar suasana lebih hidup dan semangat. Selain itu, ada juga kegiatan lomba seperti membaca puisi dan menulis resensi buku, yang melibatkan kemampuan peserta dalam meringkas serta menilai isi buku. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan oleh bidang pembinaan, dan kami juga turut dilibatkan dalam pelaksanaannya. Perpustakaan juga menjalankan program inklusi sosial, yaitu kegiatan yang bertujuan memberikan edukasi dan keterampilan kepada masyarakat. Contohnya pelatihan membuat tempe yang dapat dipasarkan untuk menambah penghasilan keluarga. Dalam kegiatan tersebut, dinas menghadirkan narasumber atau pakar di bidangnya untuk memberikan pengetahuan langsung kepada peserta. Selain itu, tersedia juga Poskes (Pos Kegiatan Sosial) yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai wadah kegiatan literasi. Tidak hanya itu, perpustakaan juga membuka layanan konsultasi kepustakawanan bagi peneliti yang ingin menggali informasi lebih dalam guna menyusun karya ilmiah. Dinas juga memberi ruang bagi masyarakat yang memiliki bakat menulis, seperti sastra, cerita rakyat, atau budaya lokal Kalimantan Timur. Hanya saja, untuk tahun ini ada beberapa kegiatan yang belum bisa dilaksanakan karena adanya keterbatasan anggaran.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun pertanyaan kedua yang peneliti berikan kepada Informan yaitu Ibu Masitah S.Sos sebagai berikut:

Menurut Ibu, apa dampak yang dirasakan masyarakat dari program-program literasi yang telah dijalankan?

Berdasarkan hasil wawancara Informan mengatakan:

“Dampak dari program-program tersebut cukup signifikan. Masyarakat menjadi lebih paham tentang berbagai bentuk literasi, baik literasi baca, keuangan, maupun keterampilan. Namun, perkembangan teknologi informasi juga membawa dampak lain, di mana masyarakat kini tidak selalu perlu datang langsung ke perpustakaan. Dinas sudah menyediakan aplikasi perpustakaan digital bernama iKaltim, sehingga masyarakat dapat mengakses koleksi buku dari mana saja. (Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2025)

Selanjutnya pertanyaan pertama yang peneliti berikan kepada informan yaitu pengunjung sebagai berikut:

Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan literasi yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan (seperti seminar, lomba, atau pameran) Apakah kegiatan tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudari Wilta mengatakan:

“Kegiatan literasi seperti seminar, lomba, dan pameran yang diselenggarakan oleh Dinas dinilai sangat bermanfaat, terutama bagi pelajar dan mahasiswa karena dapat menambah wawasan serta membuat suasana perpustakaan menjadi lebih hidup. Misalnya, lomba resensi buku memberikan pengalaman yang baik karena peserta dilatih untuk memahami isi buku dan menyampaikan pendapat secara tertulis. Kegiatan-kegiatan tersebut dianggap mampu menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan, tidak hanya untuk membaca, tetapi juga untuk mengikuti aktivitas yang edukatif.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Jiannsyah mengatakan:

“Kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Dinas dinilai sudah cukup baik, terutama kegiatan yang melibatkan anak-anak seperti lomba mewarnai dan mendongeng. Kegiatan semacam ini dianggap efektif dalam menarik minat masyarakat karena suasananya lebih santai dan tidak kaku. Selain itu, orang tua juga merasa lebih nyaman ketika datang ke perpustakaan bersama anak-anak.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara dengan saudari Intan Mengatakan:

“Perpustakaan memiliki beberapa kegiatan literasi yang diselenggarakan, seperti seminar dan pelatihan, diketahui dengan baik. Kegiatan tersebut dinilai sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa perpustakaan bukan hanya sebagai tempat membaca buku, tetapi juga menjadi ruang belajar dan berbagi pengetahuan.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun pertanyaan kedua yang peneliti berikan kepada Informan yaitu pengujung sebagai berikut:

Menurut anda, bagaimana cara Dinas perpustakaan mengsosialisasikan program program literasi kepada masyarakat, sehingga berdampak kepada masyarakat ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudari Wilta mengatakan:

“Perpustakaan diharapkan dapat lebih aktif mempromosikan program literasi melalui media sosial agar informasi dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan mendorong minat berkunjung. Selain itu, kegiatan di luar gedung, seperti pojok baca keliling atau kerja sama dengan sekolah dan perguruan tinggi, juga perlu diperkuat. Langkah tersebut dinilai dapat membuat masyarakat merasa lebih dekat dengan perpustakaan dan tertarik untuk datang.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Selanjutnya sebagaimana disampaikan oleh Saudari Jiansyah mengatakan:

“Promosi dapat dilakukan melalui media sosial, seperti Instagram dan TikTok, agar informasi mengenai kegiatan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selain itu, promosi juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan di luar perpustakaan, seperti pameran buku dan bazar, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk berkunjung serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara dengan saudari Intan mengatakan:

“Dinas Perpustakaan dapat secara aktif memberikan informasi atau konten yang menarik melalui media sosial, seperti video singkat atau reels yang menampilkan berbagai kegiatan di perpustakaan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat sehingga mendorong mereka untuk berkunjung secara langsung.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

4.2.3 Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*) Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

Untuk mendapatkan hasil yang tepat terkait fokus tentang strategi pendukung sumber daya, peneliti memberikan pertanyaan pertama kepada *Key Informan* yaitu Bapak Marthen Rumana S.Sos sebagai berikut :

Bagaimana upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan literasi masyarakat?

Berdasarkan hasil wawancara *Key Informan* mengatakan:

“Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur terus berupaya memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung peningkatan budaya literasi masyarakat, meskipun jumlah sumber daya yang tersedia masih terbatas. Upaya tersebut dilakukan melalui sinergi antarbidang kerja dan optimalisasi pemanfaatan koleksi perpustakaan agar seluruh kegiatan literasi dapat berjalan secara efektif dan saling mendukung. Setiap bidang di lingkungan dinas juga berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Misalnya, ketika satu bidang melaksanakan kegiatan di luar kantor, bidang lain turut membantu dalam pelaksanaan maupun penyebarluasan informasinya. Bentuk kerja sama ini menjadi salah satu cara agar kegiatan literasi dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan terlaksana dengan baik.” (Wawancara, 13 Oktober 2025)

Adapun pertanyaan kedua yang peneliti berikan kepada *Key Informan* yaitu Bapak Marthen Rumana S.Sos sebagai berikut:

Menurut Bapak, apakah sarana dan prasarana perpustakaan (koleksi buku, teknologi, ruang baca, dan lain-lain) sudah cukup memberikan kenyamanan kepada pengunjung?

Berdasarkan hasil wawancara *Key Informan* mengatakan:

“Secara keseluruhan, sarana dan prasarana perpustakaan saat ini sudah cukup memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Kami selalu berupaya menciptakan suasana yang kondusif dan menarik untuk membaca maupun belajar. Selain menyediakan ruang baca yang bersih, sejuk, dan tertata rapi, kami juga melengkapi fasilitas dengan akses Wi-Fi gratis, area baca anak, serta ruang multimedia untuk mendukung berbagai kegiatan literasi. Selain itu, kami terus melakukan pembaruan koleksi buku agar tetap relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Pembaruan tersebut mencakup koleksi dalam bentuk buku cetak maupun digital, sehingga pengunjung dapat memilih media baca sesuai preferensinya. Kami juga mulai memanfaatkan teknologi informasi, seperti sistem katalog online dan layanan peminjaman berbasis digital, agar pengunjung lebih mudah mencari dan meminjam bahan bacaan yang diinginkan. Semua upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, mendorong mereka agar lebih sering datang ke perpustakaan, serta mencapai tujuan utama kami, yaitu meningkatkan minat baca dan memperkuat budaya literasi di masyarakat Kalimantan Timur.” (Wawancara, 13 Oktober 2025)

Selanjutnya pertanyaan pertama yang peneliti berikan kepada informan yaitu Ibu Masitah S.Sos sebagai berikut:

Bagaimana upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam mengembangkan sumber daya manusia dan sarana pendukung lainnya untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan:

“Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur terus berupaya mengembangkan sumber daya manusia dan sarana pendukung dalam rangka meningkatkan budaya literasi masyarakat. Dari sisi SDM, kami rutin melaksanakan berbagai pelatihan dan seminar, baik secara online maupun offline. Setiap bidang mendapat giliran untuk mengikuti pelatihan agar kompetensi pegawai dapat terus berkembang. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, setiap pegawai memang diwajibkan mengikuti beberapa pelatihan setiap tahunnya. Walaupun saat

ini dinas belum memiliki Kepala Dinas definitif, peran kepemimpinan dijalankan oleh Sekretaris Dinas sebagai Pelaksana Tugas (Plt). Beliau selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh pegawai agar tetap semangat dalam meningkatkan kompetensi dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Selain pengembangan SDM, Dinas juga terus memaksimalkan sarana pendukung kegiatan literasi. Salah satunya melalui layanan perpustakaan keliling yang beroperasi secara rutin setiap bulan. Layanan ini menjangkau masyarakat di berbagai daerah, termasuk masyarakat binaan di lembaga pemasyarakatan agar mereka tetap memiliki akses terhadap bahan bacaan dan pengetahuan. (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun pertanyaan kedua yang peneliti berikan kepada Informan yaitu Ibu Masitah S.Sos sebagai berikut:

Menurut Ibu, apakah sarana dan prasarana perpustakaan (koleksi buku, teknologi, ruang baca, dan lain-lain) sudah cukup memberikan kenyamanan kepada pengunjung?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan:

“Sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan sudah cukup memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Kami terus berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan belajar dengan menyediakan ruang baca yang bersih, tertata rapi, serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti AC, Wi-Fi, area khusus anak-anak, ruangan disabilitas, ruangan IT, dan ruangan laktasi. Setiap tahun, Dinas juga mengalokasikan anggaran untuk pembaruan koleksi buku, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Proses pembelian dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan disesuaikan dengan dana yang tersedia. Buku-buku yang jumlahnya masih terbatas menjadi prioritas untuk ditambah agar kebutuhan bacaan pengunjung dapat terpenuhi secara merata. Selain itu, perpustakaan juga menerima donasi dan sumbangan buku dari masyarakat. Buku yang masih dalam kondisi baik akan melalui proses pengolahan terlebih dahulu sebelum ditambahkan ke dalam koleksi. Tidak hanya itu, kami juga berupaya memperkuat kapasitas pegawai dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan, seperti penggunaan sistem katalog digital yang memudahkan pengunjung mencari bahan bacaan. Melalui berbagai upaya tersebut, Dinas berkomitmen untuk terus meningkatkan kenyamanan pengunjung serta memastikan pelayanan literasi kepada masyarakat dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Selanjutnya pertanyaan pertama yang peneliti berikan kepada informan yaitu pengunjung sebagai berikut:

Bagaimana pendapat Anda mengenai koleksi buku dan fasilitas yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam mendukung kenyamanan dan kebutuhan pengunjung?

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Wilta mengatakan:

“Koleksi buku yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dinilai sudah cukup beragam. Referensi untuk keperluan tugas maupun bacaan umumnya tersedia sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Mengenai pembaruan koleksi, meskipun tidak diketahui secara pasti, buku-buku tersebut tampak diperbarui secara berkala, karena hampir setiap kali berkunjung ditemukan beberapa koleksi baru yang menarik untuk dibaca. Dari segi fasilitas, kondisi perpustakaan dinilai sangat mendukung kenyamanan pengunjung. Ruang baca bersih, tertata rapi, dan memiliki suasana yang tenang sehingga menunjang konsentrasi saat membaca atau mengerjakan tugas. Ketersediaan meja dan kursi juga cukup memadai sehingga pengunjung tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh tempat duduk. Selain itu, fasilitas komputer dan jaringan Wi-Fi sangat membantu, terutama bagi pengunjung yang memerlukan akses internet untuk mencari referensi tambahan.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Jiannsyah mengatakan:

“Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan dinilai sudah cukup beragam. Setiap kali berkunjung dapat ditemukan berbagai jenis buku sesuai kebutuhan, baik untuk keperluan tugas maupun bacaan umum. Namun, terkait pembaruan koleksi belum diketahui secara pasti karena belum pernah diperoleh informasi secara langsung mengenai hal tersebut. Dari segi fasilitas, kondisi perpustakaan dinilai sangat mendukung, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang sering membutuhkan tempat belajar dan referensi tambahan. Fasilitas yang tersedia, seperti ruang baca yang nyaman, meja belajar yang cukup memadai, serta akses komputer dan jaringan Wi-Fi, sangat membantu pengunjung. Fasilitas tersebut menambah kenyamanan dan menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca maupun menyelesaikan tugas.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara dengan saudari Intan mengatakan:

“Koleksi yang tersedia sudah cukup lengkap, mulai dari buku pelajaran, novel, hingga referensi untuk kebutuhan perkuliahan. Meskipun demikian, pembaruan dan penambahan koleksi terbaru dinilai masih perlu ditingkatkan agar pengunjung dapat mengakses buku-buku terbaru. Adapun fasilitas yang disediakan sudah sangat mendukung dan mampu memberikan kenyamanan bagi para pengguna layanan.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun pertanyaan kedua yang peneliti berikan kepada Informan yaitu pengunjung sebagai berikut:

Menurut Anda, apakah pustakawan atau staff dirasa cukup baik dalam melayani kebutuhan pengunjung?

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Wilta mengatakan:

“Pelayanan pustakawan dan staf dapat dikatakan cukup baik. Mereka bersikap ramah serta sigap membantu ketika pengunjung membutuhkan informasi atau bantuan pencarian koleksi. Meskipun pada waktu-waktu tertentu mereka tampak cukup sibuk karena jumlah pengunjung yang meningkat, secara keseluruhan pelayanan yang diberikan sudah baik dan membuat pengunjung merasa nyaman untuk kembali berkunjung.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Jiannsyah mengatakan:

“Pelayanan yang diberikan dapat dikatakan cukup baik. Pustakawan dan staf responsif serta bersedia membantu ketika pengunjung membutuhkan informasi. Meskipun demikian, pelayanan masih dapat ditingkatkan agar respons yang diberikan dapat lebih cepat dan optimal.” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara dengan saudari Intan mengatakan:

“Pelayanan sudah cukup baik, hanya ada beberapa bagian yang dirasa belum memuaskan dari pelayanan yang diberikan.” (Wawancara 20 Oktober 2025)

4.2.4 Strategi Kelembagaan

Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*) Strategi kelembagaan merupakan suatu strategi yang menyangkut masalah aturan, Standar Operasional

Prosedur (SOP), tanggung jawab serta kewarganegaraan yang dimiliki oleh suatu organisasi.

Untuk mendapatkan hasil yang tepat terkait fokus tentang strategi kelembagaan, peneliti memberikan pertanyaan kepada *Key Informan* yaitu Bapak Marthen Rumana S.Sos sebagai berikut :

Bagaimana peran kelembagaan dan tata kelola perpustakaan dalam mendukung keberhasilan program literasi masyarakat?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Key Informan* mengatakan:

“Peran kelembagaan dan tata kelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program literasi di daerah. Kelembagaan perpustakaan berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pemerintah daerah di bidang perpustakaan dan literasi, yang bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang telah ditetapkan oleh pemerintah provinsi. Dinas kami dalam melaksanakan tugasnya, berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) Gubernur Kalimantan Timur, yang menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan berbagai program literasi di tingkat daerah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan perpustakaan juga mengacu pada peraturan dan standar nasional yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sebagai instansi pembina. Dinas memastikan bahwa seluruh kegiatan literasi yang dilakukan telah sesuai dengan standar pelayanan perpustakaan, baik dari sisi manajemen kelembagaan, pengelolaan koleksi, maupun pelayanan kepada masyarakat. Kepatuhan terhadap aturan dan standar tersebut menjadi bentuk tanggung jawab kelembagaan dalam menjaga kualitas layanan serta memastikan setiap program literasi berjalan secara efektif, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan.” (Wawancara, 13 Oktober 2025)

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti berikan kepada Informan yaitu Ibu Masitah S.Sos sebagai berikut:

Bagaimana peran kelembagaan dan tata kelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam mendukung pelaksanaan program literasi masyarakat?

Berdasarkan hasil wawancara Informan mengatakan:

“Secara rutin mengikuti berbagai pelatihan dan seminar, baik secara daring maupun melalui pertemuan langsung. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir antarbidang, sehingga setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri. Pegawai di lingkungan Dinas Perpustakaan memiliki komitmen yang tinggi untuk terus belajar. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, setiap pegawai diwajibkan mengikuti sejumlah pelatihan tertentu setiap tahunnya. Oleh karena itu, dinas berupaya mematuhi ketentuan tersebut sebagai bagian dari strategi peningkatan kompetensi dan pengembangan sumber daya manusia. Menariknya, pelatihan yang diikuti tidak hanya berfokus pada bidang perpustakaan, tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu lainnya yang dapat mendukung peningkatan kinerja dan pengembangan pribadi pegawai. Saat ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur belum memiliki Kepala Dinas definitif. Namun, tugas kepemimpinan sementara dijalankan oleh Sekretaris Dinas sebagai Pelaksana Tugas (Plt). Beliau secara aktif memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi agar seluruh pegawai terus meningkatkan kemampuan serta semangat kerja mereka dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.” (Wawancara 20 Oktober 2025)

Selanjutnya pertanyaan pertama yang peneliti berikan kepada informan yaitu pengunjung sebagai berikut:

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti berikan kepada informan yaitu pengunjung sebagai berikut:

Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki dari sisi tata kelola atau aturan kelembagaan agar masyarakat lebih tertarik datang ke perpustakaan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Wilta mengatakan:

“Masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam aturan dan pengelolaan perpustakaan agar bisa berjalan lebih optimal. Contohnya, jam operasionalnya sebaiknya lebih fleksibel, sehingga masyarakat yang sibuk bekerja atau kuliah masih bisa berkunjung. Sering kali ada pengunjung yang datang sore hari, tapi perpustakaannya sudah hampir tutup, jadi jika jam bukanya diperpanjang, mungkin jumlah pengunjung bisa meningkat. Kemudian, pelayanan juga harus dipercepat dan dibuat lebih efisien. Walaupun petugasnya sudah ramah, tapi jika proses peminjaman, pengembalian, atau pencarian buku bisa dilakukan lebih praktis misalnya melalui sistem digital tentu akan membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan tertarik untuk kembali. Yang tak kalah penting, kegiatan

literasi seharusnya diadakan secara rutin. Acara seperti lomba, pelatihan, atau seminar bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan pelajar. Jika kegiatan semacam ini terus dilaksanakan, masyarakat tidak hanya datang untuk membaca, tapi juga bisa terlibat aktif dalam program yang mendorong peningkatan minat literasi.” (Wawancara 20 Oktober 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Jiannsyah mengatakan:

“Salah satu hal yang mungkin perlu diperbaiki adalah aturan terkait larangan membawa minuman ke dalam ruangan perpustakaan. Aturan itu sebenarnya sudah bagus karena tujuannya untuk menjaga kebersihan dan melindungi koleksi buku agar tidak rusak jika terkena tumpahan. Tapi di sisi lain, kadang terasa agak memberatkan bagi pengunjung yang menghabiskan waktu cukup lama di perpustakaan, terutama yang datang sejak pagi hingga sore. Biasanya, pengunjung seperti mahasiswa membutuhkan waktu berjam-jam untuk membaca dan menyusun tugas atau karya ilmiah. Dalam kondisi seperti itu, tentu mereka butuh minum supaya tidak cepat lelah atau kehilangan konsentrasi. Mungkin ke depannya bisa dibuat kebijakan yang lebih fleksibel. Dengan adanya sedikit kelonggaran seperti itu, pengunjung akan merasa lebih nyaman tanpa harus khawatir melanggar aturan. Di sisi lain, perpustakaan juga tetap bisa menjaga kebersihan dan keamanan koleksinya. Menurut saya, keseimbangan antara kenyamanan pengunjung dan peraturan yang berlaku itu penting supaya suasana perpustakaan bisa tetap tertib, tapi juga lebih ramah bagi semua kalangan.” (Wawancara 20 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara dengan mba Intan mengatakan:

“Dinas Perpustakaan bisa menambahkan area khusus untuk istirahat sejenak, seperti pojok santai atau ruang ngobrol kecil di dalam perpustakaan. Jadi, kalau pengunjung merasa lelah setelah membaca atau belajar dalam waktu lama, mereka bisa beristirahat sebentar tanpa harus keluar dari gedung. Fasilitas seperti ini juga bisa membantu menciptakan suasana yang lebih nyaman dan ramah bagi semua kalangan, terutama mahasiswa atau pelajar yang sering menghabiskan waktu berjam-jam di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas. Kalau ada ruang santai, pengunjung bisa rehat sejenak sambil berbincang ringan tanpa mengganggu suasana tenang di ruang baca utama.” (Wawancara 20 Oktober 2025)

4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil analisis terhadap data wawancara dengan *key informan* dan *informan*, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat, yang diperoleh dari pemaknaan terhadap pernyataan para *informan* dalam penelitian.

1. Faktor Pendukung

a. Komitmen dan peran aktif lembaga

Berdasarkan hasil analisis terhadap pernyataan *key informan* dan *informan*, komitmen dan peran aktif lembaga menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam strategi meningkatkan budaya literasi masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Komitmen tersebut tercermin dari kesesuaian seluruh program kerja dengan visi, misi, serta Rencana Strategis (Renstra) Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, dan berpedoman pada standar nasional yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selain itu, pelaksanaan program literasi dilakukan melalui sinergi antarbidang di lingkungan dinas, di mana setiap bidang saling berkolaborasi dalam mendukung kegiatan yang diselenggarakan. Bentuk komitmen lembaga juga diperkuat melalui kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti instansi

pemerintah, lembaga pendidikan, dan mitra perbankan dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Komitmen kelembagaan yang konsisten ini menjadi dasar yang kuat dalam mendorong keberlanjutan serta efektivitas program peningkatan budaya literasi di Kalimantan Timur.

b. Program literasi yang inovatif dan terarah

Hasil analisis terhadap pernyataan *key* informan dan informan menunjukkan bahwa keberadaan program literasi yang inovatif dan terarah menjadi faktor penting dalam strategi peningkatan budaya literasi masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Program ini meliputi lomba membaca, resensi buku, mendongeng, seminar, pameran, serta kegiatan inklusi sosial, dijalankan secara rutin dan berkesinambungan, menggunakan pendekatan konvensional dan digital seperti pengembangan pojok baca, layanan perpustakaan digital iKaltim, dan web Pustaka Borneo, serta melibatkan koordinasi dengan mitra eksternal sehingga berdampak luas dan mendukung efektivitas strategi membangun budaya literasi.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan

Hasil analisis terhadap pernyataan *key* informan dan informan menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung strategi peningkatan budaya literasi masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Upaya ini meliputi pelatihan dan seminar rutin secara daring maupun luring, peningkatan

kompetensi melalui rotasi antarbidang, serta dukungan dan motivasi dari kepemimpinan Plt. Kepala Dinas. Strategi ini bertujuan agar pegawai memiliki kapasitas yang mumpuni dalam memberikan layanan literasi yang berkualitas dan berkesinambungan.

d. Pemanfaatan Teknologi Digital

Hasil analisis terhadap pernyataan *key* informan dan informan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam strategi peningkatan budaya literasi masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Pemanfaatan ini meliputi pengembangan layanan perpustakaan digital melalui aplikasi iKaltim dan Buncu Baca Kaltim, sistem katalog digital untuk memudahkan pencarian koleksi, pojok baca dengan akses Wi-Fi dan e-book, serta pengelolaan laman web Pustaka Borneo sebagai sumber informasi dan koleksi digital mengenai kebudayaan Kalimantan. Implementasi teknologi digital ini dijalankan secara rutin dan berkesinambungan, sekaligus melibatkan koordinasi antarbidang dan mitra eksternal, sehingga berdampak luas dalam mempermudah akses literasi bagi masyarakat serta mendukung efektivitas strategi membangun budaya literasi yang adaptif terhadap era digital.

e. Fasilitas Perpustakaan yang memadai

Hasil analisis terhadap pernyataan *Key* informan dan informan menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas perpustakaan yang memadai menjadi faktor penting dalam strategi peningkatan budaya literasi

masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini meliputi ruang baca yang bersih, sejuk, dan tertata rapi, area baca anak, ruang multimedia, akses Wi-Fi gratis, serta koleksi buku yang diperbarui secara berkala baik dalam bentuk cetak maupun digital. Selain itu, teknologi informasi juga dimanfaatkan melalui sistem katalog digital dan layanan peminjaman berbasis daring untuk memudahkan pengunjung dalam mencari dan mengakses bahan bacaan. Keberadaan fasilitas yang lengkap dan nyaman ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga mendukung efektivitas program literasi serta mendorong masyarakat, terutama generasi muda, untuk lebih sering datang, membaca, dan memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal.

2. Faktor Penghambat

a. Terbatasnya Anggaran dan Sumber daya (koleksi buku)

Hasil analisis terhadap pernyataan *key informan* dan *informan* menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran dan sumber daya menjadi faktor penghambat dalam strategi peningkatan budaya literasi masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Keterbatasan ini terutama terlihat pada pembaruan dan penambahan koleksi buku, di mana beberapa koleksi terbaru belum tersedia secara memadai sehingga membatasi akses pengunjung terhadap bahan bacaan terkini. Pengunjung mengapresiasi keberagaman koleksi yang ada, namun menilai pembaruan koleksi masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat

memperoleh informasi dan bacaan yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Kondisi ini menuntut dinas untuk melakukan perencanaan anggaran dan optimalisasi sumber daya secara lebih strategis agar pelayanan literasi tetap berjalan efektif meskipun menghadapi keterbatasan.

b. Kurangnya Promosi Kegiatan Literasi

Hasil analisis terhadap pernyataan informan menunjukkan bahwa kurangnya promosi kegiatan literasi menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas strategi peningkatan budaya literasi masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Meskipun program literasi telah disusun secara inovatif dan beragam, seperti lomba membaca, resensi buku, mendongeng, seminar, pameran, serta kegiatan inklusi sosial, masyarakat belum sepenuhnya mengetahui atau menyadari keberadaan kegiatan tersebut. Promosi yang terbatas melalui media sosial, publikasi, atau kegiatan di luar perpustakaan menyebabkan partisipasi masyarakat masih dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa selain penyelenggaraan program yang baik, upaya komunikasi dan sosialisasi yang efektif sangat penting untuk memastikan program literasi dapat menjangkau masyarakat secara luas dan mendukung tercapainya tujuan peningkatan budaya literasi.

c. Aturan yang Masih Kurang Fleksibel

Hasil analisis terhadap pernyataan informan menunjukkan bahwa aturan yang kurang fleksibel menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas strategi peningkatan budaya literasi masyarakat pada Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Beberapa aturan, seperti jam operasional perpustakaan yang terbatas dan larangan membawa minuman di dalam ruang baca, dirasa kurang mendukung kenyamanan pengunjung, terutama bagi mereka yang ingin mengakses perpustakaan dalam waktu yang lebih panjang. Kondisi ini membuat pengunjung harus menyesuaikan diri dengan ketentuan yang kaku, sehingga potensi partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi masih dapat ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa selain penyelenggaraan program literasi yang baik, fleksibilitas dalam aturan dan kebijakan internal sangat penting untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih ramah, nyaman, dan mendorong minat baca masyarakat secara optimal.

4.3 Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah di peroleh di lapangan, Analisis yang dilakukan bertumpu pada data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut peneliti kemukakan pembahasan terkait Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.

4.3.1 Strategi Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, strategi organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan minat literasi masyarakat disusun berdasarkan visi “Berdaulat mewujudkan budaya membaca dan sadar tertib arsip di Kalimantan Timur” dan misi peningkatan minat baca serta kesadaran arsip. Penetapan visi dan misi ini menunjukkan orientasi organisasi

untuk membentuk masyarakat yang literat dan mampu memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab. Secara analitis, langkah ini merupakan bentuk penyelarasan tujuan organisasi dengan kebutuhan masyarakat sesuai prinsip strategi organisasi menurut Kotten.

Dalam implementasinya, dinas mengintegrasikan layanan tradisional dan digital sebagai respons terhadap perubahan pola akses informasi di era modern. Pengembangan aplikasi iKaltim dan Buncu Baca Kaltim serta pengelolaan web Pustaka Borneo merupakan bentuk inovasi digital yang memudahkan masyarakat mengakses koleksi secara lebih fleksibel. Penyediaan pojok baca dengan fasilitas Wi-Fi juga menjadi strategi untuk memperluas jangkauan layanan ke ruang publik. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa dinas berupaya menyesuaikan strategi dengan karakter masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi informasi.

Kegiatan edukatif seperti sosialisasi UU Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, kegiatan mendongeng, serta kunjungan pelajar menjadi strategi penguatan literasi sejak dini. Berdasarkan temuan lapangan, strategi-strategi ini dinilai cukup efektif karena kegiatan yang diselenggarakan dinas menarik minat masyarakat, dan fasilitas pendukung seperti ruang baca serta layanan digital dinilai memadai. Namun, efektivitas tersebut belum optimal karena rendahnya promosi mengakibatkan sebagian masyarakat belum mengetahui program yang tersedia.

Dengan demikian, strategi organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan terbukti adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Inovasi digital dan kegiatan literasi yang variatif berhasil memperkuat budaya literasi, namun peningkatan dalam aspek publikasi dan sosialisasi masih diperlukan agar capaian literasi dapat merata dan partisipasi masyarakat semakin luas.

4.3.2 Strategi Program

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur melaksanakan berbagai program literasi edukatif dan rekreatif untuk menarik minat masyarakat berkunjung ke perpustakaan. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan budaya baca, tetapi juga menjadi sarana promosi layanan perpustakaan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi lomba mendongeng, resensi buku, mewarnai, inklusi sosial, serta lomba antarperpustakaan tingkat SD hingga SMA. Melalui kegiatan ini, masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam aktivitas literasi sekaligus membangun kedekatan dengan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran.

Selain kegiatan lomba, dinas juga menyelenggarakan seminar, pameran, dan pelatihan literasi keuangan bekerja sama dengan instansi terkait seperti Bank Indonesia. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa literasi memiliki relevansi yang luas, termasuk dalam aspek ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Implementasi program inklusi sosial berupa pelatihan keterampilan produk rumahan juga menjadi bentuk konkret bahwa literasi dapat mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

Penyebaran informasi program dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, baik langsung maupun digital. Dinas memanfaatkan media sosial

seperti Instagram dan Facebook, serta website resmi untuk menyampaikan informasi kegiatan, di samping menjalin kemitraan dengan media elektronik dan lembaga pendidikan. Pendekatan ini dinilai cukup efektif dalam menjangkau masyarakat, terutama generasi muda yang lebih dekat dengan teknologi digital.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi program literasi oleh dinas telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Ragam kegiatan yang diselenggarakan berhasil menciptakan suasana perpustakaan yang lebih interaktif dan menarik. Namun, efektivitas strategi masih dapat ditingkatkan melalui penguatan promosi agar informasi program dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan mendorong partisipasi yang lebih luas serta berkelanjutan.

4.3.3 Strategi Pendukung Sumber Daya

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur terus berupaya memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana, guna mendukung peningkatan budaya literasi masyarakat. Meskipun menghadapi keterbatasan jumlah SDM, dinas tetap berkomitmen menjalankan berbagai inovasi dan kolaborasi lintas bidang agar seluruh kegiatan literasi dapat berjalan efektif. Sinergi antarbidang menjadi strategi penting untuk memastikan setiap program, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kantor, dapat terlaksana secara efisien dan menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Upaya pengembangan SDM dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan seminar, baik daring maupun luring, yang diberikan secara bergantian pada setiap bidang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi

dan profesionalisme pegawai dalam pelayanan publik. Pelatihan yang diikuti tidak hanya terkait kepustakawanan, tetapi juga berbagai bidang pendukung lainnya. Meskipun belum memiliki Kepala Dinas definitif, peran kepemimpinan sementara melalui Sekretaris Dinas selaku Pelaksana Tugas (Plt) tetap memberikan arahan, motivasi, dan dukungan yang diperlukan dalam peningkatan kinerja pegawai.

Dari sisi sarana dan prasarana, dinas berinovasi melalui penyediaan layanan perpustakaan keliling dan perpustakaan terapung yang ditujukan untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil, termasuk masyarakat binaan lembaga pemasyarakatan. Pembaruan koleksi buku dilakukan setiap tahun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan anggaran yang tersedia, serta diperkuat dengan sumbangan buku dari masyarakat. Fasilitas perpustakaan seperti ruang baca yang nyaman, meja belajar, komputer, dan akses Wi-Fi juga dinilai cukup mendukung kebutuhan pengunjung.

Dengan demikian, strategi pendukung sumber daya yang diterapkan dinas telah berjalan cukup efektif. Fasilitas perpustakaan dinilai memadai dan pelayanan pustakawan tergolong baik, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam kecepatan layanan serta pembaruan koleksi secara lebih berkala. Secara keseluruhan, strategi ini menunjukkan komitmen dinas dalam memperkuat kapasitas internal dan menyediakan sarana yang menunjang peningkatan literasi masyarakat secara berkelanjutan di Kalimantan Timur.

4.4.4 Strategi Kelembagaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran kelembagaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur sangat penting

dalam mendukung keberhasilan program literasi masyarakat. Dinas berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pemerintah daerah di bidang perpustakaan dan literasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) Gubernur Kalimantan Timur serta standar pelayanan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kerangka kebijakan ini menjadi landasan kelembagaan dalam menjaga kualitas tata kelola serta memastikan setiap kegiatan literasi berlangsung efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kekuatan kelembagaan juga terlihat dari manajemen internal, khususnya melalui peningkatan kapasitas SDM yang dilakukan secara berkala. Setiap pegawai memperoleh kesempatan yang sama mengikuti pelatihan dan seminar, baik daring maupun luring, tidak hanya pada bidang kepustakawanan tetapi juga disiplin lain yang relevan bagi peningkatan pelayanan publik. Meskipun dinas belum memiliki Kepala Dinas definitif, kepemimpinan sementara oleh Sekretaris Dinas sebagai Pelaksana Tugas (Plt) dinilai mampu menjaga stabilitas organisasi, memberikan arahan, serta memastikan seluruh pelayanan berjalan dengan baik.

Dari sisi implementasi aturan kelembagaan, sebagian besar ketentuan telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat aspek yang memerlukan penyesuaian. Jam operasional dinilai perlu dibuat lebih fleksibel agar masyarakat yang bekerja dan bersekolah tetap memiliki kesempatan berkunjung. Penerapan sistem layanan digital juga diharapkan dapat mempercepat proses peminjaman dan pengembalian buku. Selain itu, kegiatan literasi perlu dilaksanakan secara

lebih rutin untuk menjadikan perpustakaan ruang interaksi pembelajaran yang lebih aktif dan menarik bagi masyarakat luas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola dan kelembagaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur telah berjalan cukup baik dan terarah, meskipun beberapa aspek masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Penguatan regulasi internal dan peningkatan fasilitas pendukung diperlukan agar lingkungan perpustakaan menjadi lebih inklusif, nyaman, dan mampu mendorong peningkatan budaya literasi secara berkelanjutan.

4.4.5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Berdasarkan analisis terhadap pernyataan *key* informan dan informan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

a. Komitmen dan peran aktif lembaga

Keseluruhan program selaras dengan visi, misi, dan Renstra Pemprov Kalimantan Timur, berpedoman pada standar nasional Perpustakaan, serta didukung kerja sama antarbidang dan pihak eksternal. Komitmen ini memperkuat keberlanjutan dan efektivitas program literasi.

b. Program literasi inovatif dan terarah

Program meliputi lomba membaca, resensi buku, mendongeng, seminar, pameran, dan kegiatan inklusi sosial, yang dijalankan rutin dengan pendekatan konvensional dan digital, termasuk pojok baca, iKaltim, dan web Pustaka Borneo, serta melibatkan mitra eksternal.

c. Pengembangan SDM berkelanjutan

Pelatihan rutin, rotasi antarbidang, dan dukungan pimpinan meningkatkan kapasitas pegawai untuk memberikan layanan literasi berkualitas.

d. Pemanfaatan teknologi digital

Layanan perpustakaan digital, sistem katalog online, pojok baca ber-Wi-Fi, dan pengelolaan laman web Pustaka Borneo mempermudah akses literasi dan mendukung strategi adaptif era digital.

e. Fasilitas perpustakaan memadai

Ruang baca bersih, nyaman, akses Wi-Fi, area multimedia, dan ruang audio visual, ruang pameran, ruang pertemuan dan pelatihan, ruang disabilitas, mushollah dan kantin.

2. Faktor Penghambat

a. Terbatasnya anggaran dan sumber daya

Keterbatasan dana membatasi pembaruan dan penambahan koleksi serta menunda kegiatan program literasi, sehingga akses pengunjung terhadap bahan bacaan terkini masih terbatas.

b. Kurangnya promosi kegiatan literasi

Sosialisasi program literasi melalui media sosial dan publikasi masih terbatas, sehingga partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan.

c. Aturan yang kurang fleksibel

Jam operasional terbatas dan larangan membawa minuman di ruang baca dapat mengurangi kenyamanan pengunjung, sehingga perlu fleksibilitas kebijakan internal untuk mendukung minat baca masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pada Dinas dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur , maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Organisasi

Strategi organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Timur sudah berjalan cukup efektif melalui integrasi layanan konvensional dan digital seperti pojok baca, iKaltim, Buncu Baca, dan Pustaka Borneo.

2. Strategi Program

Program literasi seperti lomba, seminar, pameran, resensi, mendongeng, dan kegiatan inklusi sosial mampu meningkatkan minat baca masyarakat, meskipun promosi kegiatan masih perlu ditingkatkan..

3. Strategi Pendukung Sumber Daya

Penguatan SDM, pelatihan berkelanjutan, serta pemanfaatan perpustakaan keliling dan fasilitas digital telah mendukung peningkatan layanan, namun terbatas oleh anggaran, koleksi, dan sarana prasarana.

4. Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan dinas sudah mendukung pelaksanaan program literasi, namun beberapa aspek tata kelola seperti fleksibilitas layanan dan pemenuhan fasilitas masih perlu disempurnakan.

5. Faktor pendukung meliputi komitmen antar lembaga, penguatan sumber daya manusia, program literasi yang inovatif dan terarah serta ketersediaan fasilitas yang memadai termasuk layanan digital.
6. Faktor penghambat berupa keterbatasan anggaran, koleksi, promosi kegiatan, serta aturan dan fasilitas yang belum sepenuhnya fleksibel.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat telah berjalan cukup efektif. Layanan konvensional dan digital terintegrasi melalui pojok baca, aplikasi iKaltim, Buncu Baca Kaltim, dan web Pustaka Borneo, didukung program literasi yang beragam seperti lomba membaca, resensi, seminar, pameran, mendongeng, serta kegiatan inklusi sosial. Pengembangan SDM yang berkelanjutan dan pemanfaatan fasilitas digital maupun perpustakaan keliling memperkuat kapasitas internal dinas. Meskipun demikian, efektivitas masih terbatas oleh keterbatasan anggaran, koleksi, promosi kegiatan, serta beberapa aturan dan fasilitas yang perlu lebih fleksibel. Secara keseluruhan, strategi telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan penyempurnaan agar budaya literasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan merata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui penguatan sumber

daya manusia, optimalisasi sarana dan prasarana, perluasan kerja sama, serta pengembangan program literasi berbasis inklusi sosial agar manfaat perpustakaan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap kondisi sarana dan prasarana perpustakaan, termasuk pembaruan koleksi, dan penyesuaian jam operasional, agar pengunjung lebih nyaman dan tertarik berkunjung.
3. Dalam aspek sumber daya manusia, perlu dilakukan penambahan tenaga pustakawan atau staf baru serta pelatihan berkelanjutan agar beban kerja lebih merata dan kualitas layanan meningkat.
4. Masyarakat diharapkan tetap aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara maksimal sebagai bagian dari upaya meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- ABU B. RIFA'I .2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- ADE ISMAYANI. 2019, *Metode Penelitian*. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh
- ANDI PRASTOWO. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- ANDREW E. SIKULA. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga. Bandung.
- COIMBATORE KHIRNARAO PRAHALAD & GARY HAMEL, 2018,*Management*, Tata McGraw Hill, New Dekhi
- MASITA, ELLA. 2023. *Pengaruh Literasi Budaya dalam Kehidupan Masyarakat*. Dalam Falimu, dkk., *Literasi Budaya*. Magelang: PT Adikarya Pratama Globalindo.
- FATHOR RASYID. 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*, IAIN Kediri Press, YOGYAKARTA.
- HARBANI PASOLONG. 2020. *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung
- HARDANI,. Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Penerbit CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Yogyakarta
- HARI SULAKSONO. 2015. *Budaya Organisasi dan Kinerja*. Deepublish. Yogyakarta
- HUSAINI USMAN dan PURNOMO SETIADY AKBAR. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga*, Penerbit Aksara, Jakarta.
- IFAH ROFIQOH DAN ZULHAWATI. 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, PUSTAKA PELAJAR. YOGYAKARTA.
- KUNCORO, MUDRAJAD. 2016. *Strategi:Bagaimana meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta:Erlangga

- LEXY J. MOLEONG. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- MAHGIYANI. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Penerbit Poltek LPP Press. Yogyakarta
- DJOKOSANTOSO MOELJONO. 2015. *Budaya Organisasi Dalam Tantangan*, Penerbit : PT Elex Media Komput Indo, Jakarta
- NANANG MARTONO. 2015. *Metode Penelitian Sosial : Konsep-Konsep Kunci*, Rajawali Pers, Jakarta.
- NASUTION F. ABDUL. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit CV Harfa Creative. Bandung
- NURUL AZIZA,. DKK. 2021, *Fundamentals of Social Research: Methods, Processes and Applications*. CV Diandra Primamitra, YOGYAKARTA.
- PABUNDU TIKA.2015. *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta : PT. Bumi Askara
- PALIMU, K. P..Dkk.2023. *Literasi budaya*. PT Adikarya Pratama Globalindo. Pematang.
- PUJI RIANTO. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Komunikasi UII. Yogyakarta
- RAFIKA, U. (2021). *Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan*. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- SAHIR H. SYAFRIDA. 2021, *Metodologi Penelitian*, Penerbit KBM Indonesia. Yogyakarta.
- SUGIYONO. 2015, *Metode Penelitian Manajemen*, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- _____.2016, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Penerbit CV Alfabeta : Bandung.
- _____.2021, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Penerbit: CV Alfabeta ,Bandung.
- _____. 2024, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- TASMUJI, Dkk. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Sunan Ampel Press, Surabaya.
- ZUCHRI ABDUSSAMAD. 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, Makassar.

V. WIRATNA SUJARWENI, 2014, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Penerbit : Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Jurnal

Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). *Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19*. Buletin Perpustakaan, 3(2), 65–80. Dapat diakses: <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>

Widiastuti, A, dkk (2023). *Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia*. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 83-90

Diana Persari, dkk, (2018). *Implementasi strategi pengembangan kepariwisataan*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 15(1), 104-109. Dapat diakses: <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/6785/6050>

Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya literasi remaja di Indonesia. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1), 30–37.

Samsuriyadi. 2017. *Strategi Pemerintah Kabupaten Bintan Dalam Meraih Penghargaan Piala Adipura (Naskah Publikasi)*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Tanjung Pinang, Universitas Maritim Raja Ali Haji, hlm 8.

Dokumen-dokumen

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Perpustakaan

UU No. 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam mewajibkan penerbit, produsen karya rekam, dan lembaga terkait untuk menyerahkan sejumlah eksemplar atau salinan karya mereka kepada Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Provinsi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Materi Pendukung Literasi: Gerakan Literasi Nasional*. Kemdikbud RI.

LAMPIRAN

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Marthen Rumana S.Sos Key Informan



Sumber: Peneliti 13 Oktober 2025

Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Masitah S.Sos Informan



Sumber: Peneliti 20 Oktober 2025

Gambar 3. Wawancara dengan Mba Wilta Rusastra sebagai Informan



Sumber: Peneliti 20 Oktober 2025

Gambar 4. Wawancara dengan Mba Jiansyah sebagai Informan



Sumber: Peneliti 20 Oktober 2025

Gambar 5. Wawancara dengan Mba Intan sebagai Informan



Sumber: Peneliti 20 Oktober 2025

Gambar 6. Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah



Sumber: Peneliti 20 Oktober 2025

Gambar 7. Ruangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah



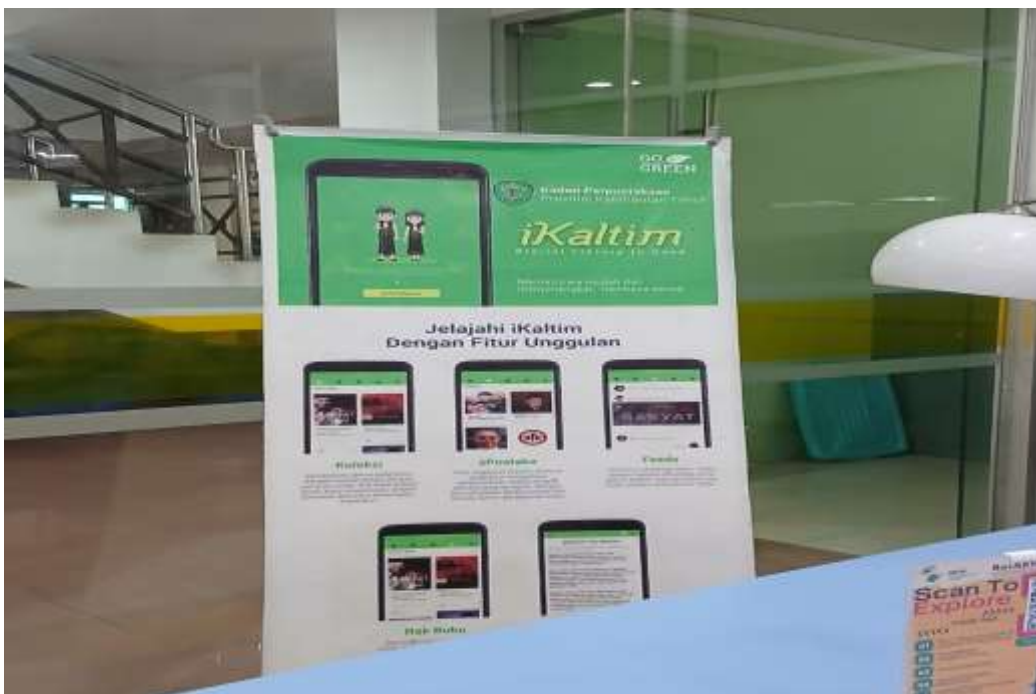
Sumber: Peneliti 20 Oktober 2025

Gambar 8. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah



Sumber: Peneliti 13 Oktober 2025

Gambar 9. Aplikasi Pelayanan Digital Dinas Perpustakaan



Sumber: Peneliti 20 Agustus 2025

Gambar 10. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur



Sumber : Peneliti 20 Agustus 2025



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 1, Samarinda, Kalimantan Timur 75121

Telepon (0541) 733333; Faksimile (0541) 733453

Pos-el kesbangpol.kaltim@gmail.com; Laman <http://kesbangpol.kaltimprov.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 400..10.5.4/540/Kesbangpol.IV

a. Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 122);
2. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 43 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah (Berita Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 Nomor 46);

b. Menimbang

1. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Nomor. 398/UWGM-FISIP/AK/IX/2025, Tanggal 29 September 2025

Kepala Badan Kesbang dan Politik Prov. Kaltim, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Oktafiya Rahma Dani
Jabatan : Mahasiswa / NIM. 2263201019 / HP. 81549406835
Tempat Tinggal : Jl. Gunung Lingai. RT/RW. 011/000. Kel. Gunung Lingai, Kec. Sungai Pinang. Kota Samarinda.
Nama Lembaga / Alamat : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda / Jl. Wahid Hasyim 1
Judul Proposal : STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
Bidang Penelitian : Budaya
Status Penelitian : Baru
Anggota : -
Lokasi Penelitian : Jl. Ir. H Juanda No 4 Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu
Waktu/Lama Penelitian : 29 September s.d 29 Oktober 2025
Tujuan Peneliti : Program Gelar Sarjana (S1)

JUD

Dengan Ketentuan

2. Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah kegiatan;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Setelah selesai penelitian agar menyampaikan 1 (satu) Eksemplar laporan kepada Gubernur Kalimantan Timur Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Timur.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samarinda, 29 September 2025

an. Kepala



Widyan Taufik, S.Pd, M.Si

Pembina W/b

NIP. 19750412200212 1 005

Tembusan Yth:

1. Gubernur Kalimantan Timur (sebagai laporan)
2. Balitbangda Prov. Kaltim
3. Kesbangpol Kota Samarinda
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Ir. H. Juanda Nomor 4, Samarinda, Kalimantan Timur 75243
Telepon (0541) 744628; Faksimile (0541) 744628
Pos-el dpkd.prov.kaltim@gmail.com; Laman <http://dpkd.kaltimprov.go.id>

Samarinda, 8 Oktober 2025

Nomor : 400.14.5.4/2780/DPK-I/2025
Sifat : Biasa
Hal : Persetujuan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
di- Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda nomor : 410/UWGM-FISIP/AK/IX/2025 tanggal 30 September 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, berkenaan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami menerima Mahasiswa Atas Nama Oktafiya Rahma Dani Program Studi Administrasi Publik untuk melakukan penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur dengan judul skripsi "Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur".

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Plt. Kepala Dinas,



Anita Natalia Krisnawati, S.STP, M.Si
Pembina Tingkat I / IV/b
NIP.197912252000122002



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 25 September 2025

Nomor : 397/UWGM-FISIP/AK/IX/2025
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Oktafiya Rahma Dani
NPM : 2263201019
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. **Drs. Said Zulkifli, M.Si** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Ahmad Yani, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

"STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Kep. Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIK 2020-067.279

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwgama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 25 September 2025

Nomor : 397/UWGM-FISIP/AK/IX/2025
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Oktafiya Rahma Dani
NPM : 2263201019
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. **Drs. Said Zulkifli, M.Si** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Ahmad Yani, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

"STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,



Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwgama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Perihal : Permohonan Penunjukan Penguji Seminar

Kepada YTH
Ketua Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Di -

Samarinda

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Oktalya Rahma Dani
Tempat dan Tanggal Lahir : Samarinda, 25 Oktober 2004
NPM : 2263201019
Semester : VII
Program Studi : Administrasi Publik

Dengan ini mengajukan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji dan Judul Skripsi :
"Strategi Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pada Dinas Perustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur"

NO.	PEMBIMBING & PENGUJI	NAMA
1	Penguj Utama/Pembimbing I	Drs. Said Zukifli, M.Si
2	Penguj I/Pembimbing II	Ahmad Yani S.Sos., M.Si
3	Penguj II	Arbani Sadi S.Sos M.Si

*Disetujui Dekan

Besar harapan saya, kiranya Bapak/Ibu dapat merujuk Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk membimbing penulisan Skripsi saya.

Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Samarinda, 12 November 2025

M. Widya Gama Mahakam Samarinda
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Ahmad Yani S.Sos., M.Si
NIK. 2074-094279

Pemohon,

Oktalya Rahma Dani
NPM. 2263201019

Lampiran :

1. Permohonan Pengajuan Judul Skripsi yang telah disetujui Ketua Program Studi Administrasi Publik
2. Fotocopy Kartu Keasafatan yang sudah diberikan ACC SEMINAR dan Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II
3. Surat Pernyataan Pelaksanaan Seminar (Pelaksanaan maksimal 1 bulan setelah tanggal persetujuan Ka. Prodi)

Catatan :

-TIDAK MENGHILANGKAN BAGIAN SURAT-



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016






KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : OKTAFIYA RAHIMA DANI
NPM : 2268201019
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. Said Fulkifli, M.Si
2. Ahmad Yani S.Sos, M.Si

Judul Skripsi :
STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT PADA DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Dosen Pembimbing (I / II)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	9/25 /9	Bat bab I, II, III		
	17/25 /9	Renbang ketlca		
	18/27 /9	Aspe Penelitian kspaza		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	27/25 /10	Ace Semina		
	02/25 /12	Ace Poo		
	15/26 /01	Ace jilid		



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : OKTAFIYA RAHMA DANI
NPM : 2263201019
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. Sa'id Zulkifli, M. Si
2. Ahmad Yani S. Sos. M. Si

Judul Skripsi :
STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT PADA DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Dosen Pembimbing (I / II)

Ahmad Yani S. Sos. M. Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1	11 / 09 / 2025	Sec. Juru.		
2	11 / 09 / 2025	Lamp. Bab 1, III & IV		
3	18 / 09 / 2025	Buku Pelebaran, Setelah itu plagiat 30% (di prima) Melengkapi daftar tabel, gambar, margin di pendahuluan, Babasa Angg ditaks 111111, tambahkan jami penulisan (aku)		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
4	22/09/2025	<ul style="list-style-type: none"> • Margin di bagian 1 & 2 diperbaiki • Bahasa asing ditulis miring • Tambahkan pengertian ahli (1) bagian Jenis penelitian 		
5	22/09/2025	Fokus Penelitian		
6	23/09/2025	Revisi paragraf 10-12.		
7	27/10/2025	Tabel 1 dan 2 di revisi, Tabel kerangka diperbaiki pembahasan secara runtut agar mudah dipahami dan dibaca, setelah itu dibuat sebuah kesimpulan di pembahasan		
8	6/11/2025	Plagiasi		
9	7/11/2025	Revisi kesimpulan		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
10	02 / 25 / 12	Acc Pendaftaran		